

## Vegetarian, Makanan Religius? Bukan! Ia Cuma Pilihan Selera Makan..Nggak Lebih Dari Itu!



Sayur dan buah jelas bermanfaat bagi kesehatan namun entah mengapa sekelompok orang gemar sekali membonceng issue global warming dan mengkampanyekan vegetarian sebagai cara paling ampuh untuk menyelamatkan Bumi.

Di artikel sebelumnya sudah kita bedah bahwa ternyata global warming sendiri merupakan bagian dari siklus alam.

Disamping issue global warming, kelompok inipun gemar menggunakan pendekatan keagamaan dengan embel-embel vegetarian lebih suci daripada makanan lainnya [daging] namun inipun hanyalah kedok yang menyesatkan berbalut kepentingan bisnis/aliran semata.

Vegetarian mempunyai sejarah panjang dan telah ada sebelum tahun masehi. Sebelum tahun 1847, kata 'Vegetarian' tidaklah dikenal. Mereka yang tidak makan daging disebut sebagai 'Pythagorean' atau kelompok aliran Pythagoras.

Istilah vegetarian, pertama kali diproklamkan oleh Joseph Brotherton dan rekan dihadapan Masyarakat Vegetarian Inggris, Northwood Villa, Kent, Inggris, pada tanggal 30 September 1847.

Vegetarian berasal dari bahasa Latin 'vegetus' yang artinya keseluruhan, sehat, segar, hidup. Definisi 'vegetarian' menurut Vegetarian Society yang masih digunakan hingga kini adalah hidup dengan mengkonsumsi padi, biji, kacang-kacangan, sayuran dan buah dengan/tanpa susu dan telur atau produk olahannya. Kemudian, definisi vegetarian mengalami diversifikasi, sebagai berikut:

- Pesco/pollo vegetarian (semi-vegetarian), tidak mengkonsumsi daging merah namun masih mengkonsumsi daging tertentu misalnya daging ayam dan ikan [kelompok daging putih]
- Lacto-ovo vegetarian, tidak mengkonsumsi daging merah dan putih namun masih mengkonsumsi telur dan produk susu. Yang mengkonsumsi susu dan menghindari telur disebut lacto-vegetarian, sedangkan yang mengkonsumsi telur dan menghindari susu disebut ovo-vegetarian.
- Vegan [Vegetarian murni] hanya mengkonsumsi biji-bijian, kacang-kacangan, sayur-sayuran dan buah-buahan tidak mengkonsumsi produk hewani termasuk gelatin, keju, yogurt. Mereka juga menghindari madu, royal-jeli dan produk turunan serangga.

Beberapa Vegan bahkan tidak memakan bawang. Aliran Advent masih

mbolehkan minum anggur. Sebagian dari vegan juga tidak menggunakan produk hewani seperti kulit hewan ataupun kosmetik yang mengandung produk hewani.

Kata Vegan merupakan pemotongan kata Vegetarian yang diperkenalkan pertamakalinya oleh Donald Watson saat mendirikan Vegan society di Inggris pada tahun 1 November 1944. Tanggal itu kemudian dijadikan tanggal peringatan World Vegan Day

Definisi Vegan, selain yang telah disebutkan di atas masih memiliki kekhususan, yaitu:

- o **Fruitarian**, juicetarians, mengkonsumsi buah-buahan tidak termasuk sayuran. Ada yang menolak makan buah2an yang berisi biji, itu termasuk menolak memakan biji/benih lainnya. Ada yang hanya memakan buah yang jatuh ke tanah saja (tidak dipetik/dicabut [misalnya umbi2an]).

Alasan tidak memakan buah yang bersisi biji, biji2an, termasuk memetik/mencabut karena dianggap melakukan pembunuhan juga. Ajaran ini berasal dari Jainisme. Mahatma Gandhi pernah 5 tahun berpola hidup frutarian namun kemudian berhenti karena diare.

- o **Raw Vegetarian**, hanya memakan sayuran dan tumbuhannya namun tidak dimasak [walaupun sebagian mbolehkan dimasak asal tidak lebih dari 46/48 °C (115/118 °F)]

### Asal-Usul Vegetarian



Yunani kuno dan Romawi kuno memuja banyak Dewa-Dewi. Apollo adalah salah satunya [sekitar 1100 SM], Ia merupakan dewa dengan banyak gelar, di samping sebagai dewa cahaya, matahari, kebenaran, ramalan, obat dan pengobatan, kesehatan, puisi dan lainnya ia juga merupakan ksatria penakluk musuh yang hebat. Lambang Apollo adalah panah dan Gendewa.

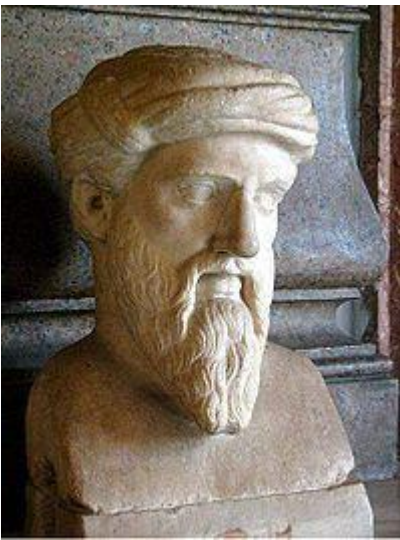
Pada saat perayaan, kurban binatang dipersembahkan di kuil Dewa Apollo hingga kemudian Phytagoras (570-c. 495 BC) mempersembahkan tumbuhan dan wewangian di kuil itu. Sejak itulah Kuil Dewa Apollo di Delos, melakukan upacara kurban persembahan tanpa daging dan Raja Yunani pun meresmikan ritual vegetarian sebagai bagian dari agama yunani.



Persembahan kepada Dewa Apollo berupa daun salam. persembahan daun itu sebagai tanda peringatan kisah **Apollo & Daphne**, yaitu kisah

kegagalan Apollo mempersunting Bidadari cantik bernama Daphne. Kisah ini bermula karena penghinaan Appolo pada senjata milik Cupid, sang dewa Asmara. Cupid kemudian menembak Daphne dengan panah timbal [untuk membenci] dan menembak Appolo dengan panah emas [untuk mencintai]. Ini kemudian membuat Daphne membenci Appolo. Appolo pernah tidak putus asa, Ia terus mengejar dan memohon Daphne untuk bersedia menjadi istrinya. Kadang pengejaran ini menjadi lomba lari.

Saat ketika Appolo hampir dapat menawan Daphne. Sang Bidadari itu berteriak memohon pertolongan ayahnya, Dewa Pheneus, membukakan tanah agar ia bisa sembunyi atau merubah bentuknya supaya tidak dikenali dan lolos dari Appolo. Permohonan itu rupanya terkabul, tiba-tiba tangan Daphne berubah menjadi bercabang dan berdaun. Ia tidak bisa berlari karena kakinya masuk ke dalam tanah dan menjadi akar. Bahkan ketika menjadi pohonpun ia tetap masih menjauhi Appolo, yang ketika itu tengah berduka atas apa yang terjadi. Appolo kemudian menganugerahinya keabadian dan menyatakan bahwa daun pohonnya kelak akan selalu digunakan sebagai mahkota bagi para pemenang. Hingga kini daun salam dikenal daun yang tidak busuk.



Phytagoras adalah seorang filsuf Yunani. Setelah Cambyses [Kambūjiya, persia lama] menginvasi Mesir, selama 22 tahun Phytagoras belajar bersama para Magi tentang rahasia Chaldean, Ia kemudian ke Persia dan setelah itu ke India, tempat dimana para Jainis dan Buddhis berkembang pesat. Phytagoras datang ke India sebagai murid namun pulang sebagai guru yang dikenal sebagai Yavanacharya, "Guru dari Ionian". Salah satu ajarannya yaitu pola hidup vegetarian. [NOTE: Yavana juga merujuk pada arti semua bangsa-bangsa non India dan belum tentu berarti Yunani, menurut definisi kitab Gautama Dharmasutra: kaum Yavana adalah semua yang Ayahnya Ksatriya dan Ibunya Sudra]

Namun menurut Voltaire (The Philosophy of History p. 527), Para Yunani kerap bepergian ke India sebelum Pythagoras melakukan itu. Tak heran jika kemudian sekumpulan orang yaitu: Richard Garbe (Philosophy of Ancient India, pp. 39 ff), Colebrooke (Miscellaneous Essays, i. 436 ff.), Sir William Jones (Works, iii. 236), Professor Maurice Winternitz (Visvabharati Quarterly Feb. 1937, p. 8), Hopkins (Religions of India, p. 559 and 560) and Macdonell (Sanskrit Literature, p. 422) menyatakan bahwa ajaran-ajaran dari Thales, Pythagoras, Socrates dan Plato [Ajaran Orphic, Pythagoras, Neo-Platonism, Stoicisme] memiliki banyak kesamaan dengan aliran tradisi India [Samkhya, Upanisad dan Buddhisme]

[Sumber: Professor H. G. Rawlinson, Legacy of India 1937, p. 5; [ON HINDUISM Reviews and Reflections](#), RAM SWARUP, Forward by DAVID FRAWLEY; [Apollonius](#)

[of Tyana](#), by G.R.S. Mead; [Phytagoras](#); [ARCHAIC HISTORY](#); Eastern Religions and Western Thought, Dr. Sarvepalli Radhakrishnan p. 143; In Search of The Cradle of Civilization: New Light on Ancient India, George Feuerstein, Subhash Kak & David Frawley p. 252]

Jika praktik hidup vegetarian adalah berasal dari india, maka ajaran India manakah yang saat mendukung praktek vegetarian?

### **Hindu:**

Di [website ini](#) anda akan temukan eksploitasi paksa sloka-sloka Veda yang dianggap sebagai larangan mengkonsumsi daging dan pembantaian binatang namun ternyata di kitab Veda yang sama, berserakan pula sloka-sloka yang mendukung aktivitas persembahan dan mengkonsumsi daging. Berikut beberapa sample slokanya:

Rig Veda:

[..]Vrsakapayi yang makmur, yang diberkati dengan putra2 dan menantu2, Indra akan menerima [makan] banteng-bantengmu, persembahan mulia dan tulus darimu. Indra adalah yang tertinggi dari semuanya. Lima belas jumlahnya, kemudian, untukku sejumlah sapi mandul telah disajikan mereka, karenanya ku pilih [u/ di telan] yang gemuk daripadanya: mereka telah memenuhi perut ku dengan makanan.[..][\[RV 10.86.13-14\]](#)

[..]Pujian bagi yg wafat kan ku lantunkan dihadapannya. Tetua yang menyukai ini, semoga ia dengar pujian kita. Semoga menggapai dekat hatinya dan tergerak karena cinta, bagai pemuda yang berhias rapi ketika berada dekat pujaannya. Ia yang padanya kuda-kuda, banteng-banteng, sapi-sapi dan biri-biri, sebagaimana mestinya tersusun, dipersembahkan -pada agni, sari soma, peminum sari buah, pemberi, dengan tulus kubawakan pujian ini [..][\[RV 10.91.13-14\]](#)

Ritual Veda Gaomeda, atau ritual dengan mempersembahkan sapi, merupakan ritual standar upacara seperti Raja surya dan/atau Ashwamedha yang diakhiri dengan pemotongan kuda jantan. Gambaran ritual yang agak berlumur darah itu dapat dilihat di [RV 1.162.9-22](#)

Brahmanas:

Menyalakan api menyambut kedatangan beberapa raja adalah sebanding dengan memotong banteng atau sapi menyambut seorang raja atau orang terhormat lainnya [Aiteriya Brahmana, 1.15],

Penghormatan pada Rsi Agastya dilakukan dengan memotong ratusan banteng [Taiteriy Brahmana, II.1.11.1; Panchavinsha Brahmana,XXXI.14.5]

Yajnavalkya sang bijaksana menyatakan jikapun sapi adalah pembantu bagi banyak orang, Ia akan memakan dagingnya jika itu lezat. [Satapatha Brahmana,III.1.2.21]

Sapi dapat dipotong untuk beberapa persembahan, bukan hanya untuk keperluan religi, namun juga jika seorang memotongnya dan memakan dagingnya [Satapatha Brahmana, IV.5-2.1]

Banteng dan kambing gemuk dapat di korbakan untuk menghormati tamu penting [Satapatha Brahmana, II.4.2 of the same Brahmana]

Upanisad:

Pasangan muda dapat makan malam daging sapi atau anak lembu tertentu jika mereka menginginkan anak lelaki sebagaimana yang disebutkan di kitab-kitab veda [Brihadaranyaka Upanishada (VI.4.18), Robert Trumbull, As I see India, London, 1957, p. 241].

Jika seorang laki-laki berharap bahwa seorang putra terlahir baginya dan kelak menjadi seorang pelajar terkenal, seringlah berkata-kata baik, murid dari semua Veda dan yang menyukai hidup yang baik, Ia seharusnya memasak nasi dengan lauk sepotong daging banteng muda, atau bagi yang berusia lanjut, Ia dan istri seharusnya makan itu dengan mentega yang disaring. kemudian mereka akan mendapatkan anak seperti yang diharapkan [Brhadaranyaka Upanishad 6.4.18]

Purana:

Alaminya, buah-buahan dan bunga adalah makanan bagi serangga dan burung; Rumput dan mahluk-mahluk tanpa kaki adalah makanan bagi binatang berkaki empat seperti sapi dan kerbau; Binatang yang tidak dapat menggunakan kaki depannya sebagai tangan adalah makanan bagi binatang seperti macan yang mempunyai cakar; dan binatang berkaki empat seperti rusa-rusa dan kambing-kambing juga beras adalah makanan bagi manusia [Srimad Bhagavatam/[Bhagavata Purana, 6.4.9](#)]

Beberapa daging seyogyanya selalu dipertimbangkan sebagai dharmic bahkan di jaman kali yuga sekalipun:

Kemudian, Vikuksi, anak raja Ikshvaku pergi ke hutan dan membunuh banyak binatang yang cocok untuk persembahan. Namun ketika lelah dan lapar ia lupa dan memakan seekor kelinci yang telah dibunuhnya. Vikuksi menawarkan sisa-sisa buruannya pada Raja Ikshvaku, yang kemudian memberikannya pada Rsi Vasistha untuk diberkati. Namun Vasistha mengetahui bahwa sebagian dari daging itu telah diambil oleh Vikuksi oleh karenanya ia katakan bahwa pemberian ini tidak pantas untuk upacara Sradha [Srimad Bhagavatam/[Bhagavata Purana, 9.6.7-8](#)].



Sehubungan dengan ayat di atas, Pendiri sekte Gaudiya Vaisnawa yang juga merupakan Tuhan dari aliran Hare Krishna, yaitu Sri Caitanya Mahaprabhu [1486 M - 1534 M)mengatakan,

"[..]Secara keseluruhan memakan daging tidaklah sepenuhnya dilarang; sekelompok kelas manusia diperbolehkan makan daging menurut beberapa kondisi tertentu. Sejauh pertimbangan pada makan daging, makan sapi dilarang, kemudian di Bhagavad Gita, Krishna secara personal menyatakan pada go-rakshyam, pelindung sapi. Pemakan daging, menurut keadaan kalian dan juga sastra, di perbolehkan makan daging namun bukan daging sapi. Sapi mesti diberikan perlindungan[..]"

Jika seseorang [tidak sengaja] makan binatang berkuku lima, TERKECUALI

kelinci, landak, iguana (sej.biawak), badak, dan kura-kura darat, ia harus berpuasa tujuh hari lamanya. [Vaisnava dharmasastra from Visnu-smrti 51.6]

Itihasa:

Ramayana:

'Hanya lima diantara semua binatang yang bercakar/jari lima dapat di makan oleh para Brahmana dan Ksatriya, Raghava: Landak, sejenis landak, kadal, kelinci dan yang kelima adalah kura-kura [Ramayana 4:17:34]

Rama, Lakshmana dan Sitha mengunjungi Petapa Suthikshna dipertapaannya. Sang petapa prihatin karena Rama berburu banyak sekali rusa yang ada di pertapaan. Rama berjanji tidak akan membunuh rusa yang menyebabkan sang petapa tersinggung [Aranyakanda Canto VII:13-24]

Mahabharata:

Diskusi antara Raja Dharma Yudhishtira dan Bisma mengenai makanan apa yang seharusnya dipersembahkan pada Leluhir selama perayaan kematian agar mereka puas.

Variasi suguhan yang berasal dari tumbuh2an hanya menyenangkan leluhur 1 bulan lamanya, kemudian suguhan daging bervariasi dari 2 bulan hingga tak terhingga waktunya.

Suguhan yang terhingga adalah dengan menyuguhkan daging badak dan terlebih lagi bila menyuguhkan daging kambing merah. Berikut kutipan percakapannya:

**"Yudhishtira said**, "O thou of great puissance, tell me what that object is which, if dedicated to the Pitris (dead ancestors), become inexhaustible! What Havi, again, (if offered) lasts for all time? What, indeed, is that which (if presented) becomes eternal?"

"Bhisma said, "Listen to me, O Yudhishtira, what those Havis are which persons conversant with the rituals of the Shraddha (the ceremony of dead) regard as suitable in view of Shraddha and what the fruits are that attach to each.

- With sesame seeds and rice and barley and Masha and water and roots and fruits, if given at Shraddhas, the pitris, O king, remain gratified for the period of a month.
- With fishes offered at Shraddhas, the pitris remain gratified for a period of two months.
- With the mutton they remain gratified for three months and
- with the hare for four months,
- with the flesh of the goat for five months,
- with the bacon (meat of pig) for six months, and
- with the flesh of birds for seven.
- With venison obtained from those deer that are called Prishata, they remain gratified for eight months, and
- with that obtained from the Ruru for nine months, and
- with the meat of Gavaya for ten months,

- With the meat of the buffalo their gratification lasts for eleven months.
- With beef presented at the Shraddha, their gratification, it is said , lasts for a full year. Payasa mixed with ghee is as much acceptable to the pitris as beef.
- With the meat of Vadhrinasa (a large bull) the gratification of pitris lasts for twelve years.
- the flesh of rhinoceros, offered to the pitris on anniversaries of the lunar days on which they died, becomes inexhaustible.
- The potherb called Kalaska, the petals of kanchana flower, and meat of (red) goat also, thus offered, prove inexhaustible.
- So but natural if you want to keep your ancestors satisfied forever, you should serve them the meat of red goat.[Anushashan Parva chapter 88]

### Manusmriti

Yang kesehariannya memakan makanan yang diperuntukkan baginya sebagai makanan, tidak melakukan dosa apapun; Bagi Pencipta, Ia menciptakan keduanya pemakan dan makanan yang mereka makan(5:30)

Ia yang memakan daging, ketika ia menghormati Para dewa dan..tidak melakukan dosa, apakah ia yang membawanya sendiri, atau membunuhnya sendiri, atau menerimanya dari orang lainnya [5:32]

Seorang lelaki, yang berada pada kondisi tertentu [sedang memimpin, atau makan malam di satu upacara suci] menolak memakan daging, setelah kematiannya Ia akan terlahir menjadi binatang selama 21 kehidupan [5:35]

Tumbuh-tumbuhan bumbu, Pohon, Lembu, Burung-Burung, dan binatang lainnya yang dibinasakan sebagai persembahan, dilahirkan di alam yang lebih baik [5:40]

Seorang Ksatria, yang mengerti Veda dengan sebenarnya, membunuh binatang untuk tujuan ini [upacara], menyebabkan dirinya dan juga binatang itu diberkati [5:42]

Tidaklah berdosa memakan daging, meminum alkohol, dan melakukan aktivitas seksual, karena itu alami bagi mahluk yang diciptakan, namun juga abstain dari ganjaran besar(5:56)

### Manawa dharmasastra

Yajnya artham braahmanairwadhyaah

Prasastaa mrigapaksiinah.

Bhrityaanaam caiwa wriyyartham

Agastyo hyaacaratpuraa. (V.22).

Hewan-hewan dan burung-burung yang dianjurkan boleh dimakan, dapat disembelih oleh para brahmana sepanjang untuk upacara yadnya dan juga diberikan kepada mereka yang patut diberikan. Karena Resi Agastia pun melakukan itu pada zaman dulu.

Komentar Adi Sankaracharya [788 M - 821 M] di Bhagavad Gita, bab 17.7-10,

tentang klasifikasi makanan ke dalam Triguna: Satvam, rajas dan tamasika. Bahkan Daging-dagingan-pun TIDAK MASUK ke kategori RAJASA ataupun TAMASIKA!. Berikut di bawah ini adalah cuplikan sloka [BhagavadGita](#)-nya:

17-8

ayuh-sattva-balarogya-  
sukha-priti-vivardhanah  
rasyah snigdha sthira hradya  
aharah sattvika-priyah

Makanan yang meningkatkan kehidupan, kekuatan, vitalitas, kesehatan, kegembiraan dan kesenangan, yang terasa lezat, lembut, menyegarkan dan enak, disukai oleh para sattvika.

17-9

katv-amla-lavanaty-usna-  
tikсна-rukṣa-vidahinah  
ahara rajasasyesta  
duhkha-sokamaya-pradah

Makanan yang pahit, masam, asin, pedas, kebanyakan rempah-rempah (bumbu), keras dan hangus, yang menyebabkan penderitaan dan penyakit serta kesusahan, disukai oleh kaum rajasa.

17-10

yata-yamam gata-rasam  
puti paryusitam ca yat  
ucchistam api camedhyam  
bhojanam tamasa-priyam

Makanan yang basi, kehilangan rasa, busuk, berbau, bekas sisa dan tidak bersih adalah yang disukai para tamasa.

Jadi, mulai dari Ibu semua Veda, yaitu Rig Veda hingga kepada komentar Adi sankaracharya di Bhagavad Gita memberikan satu kesimpulan yaitu mengkonsumsi daging merupakan hal yang wajar dan praktek Vegetarian BUKANLAH suatu keharusan di Hinduisme. [Bacaan lebih lanjut: "[Untouchability, The Dead Cow And The Brahmin](#)"]

Srila Prabhupada [Pendiri ISKCON atau gerakan hare krishna, pada tahun 1965, Boston, Amerika Serikat] pernah berkata

"Terkecuali bahwa, sejauh urusan makan daging, semua sapi akan mati, jadi engkau hanya perlu menunggu sebentar, dan akan tersedia begitu banyak bangkai sapi. Kemudian engkau dapat ambil semua bangkai sapi itu dan memakannya.

Jadi, bagaimana mungkin ini merupakan usulan buruk?

Jika engkau katakan, "Engkau melarang kita untuk makan daging".

Tidak, Kami tidak melarangmu. Kami sederhananya hanya memintamu "Jangan membunuh. Ketika sapi itu telah mati. Engkau dapat memakannya" [[Journey of Self Discovery](#)]



Dalam kesempatan lainnya yaitu ketika Prabhupada meminta Harikesh menjalankan misi "menggalang domba" [baca: Dakwah] di Rusia, Harikesh berkata, "Mereka cuma makan daging".

Prabhupada menjawab, "Ya Makan daginglah". [di ambil dari, '[Thirty Five Years In Mayapur](#)']

Srila Prabhupada dan Hare Krishna-nya, walaupun banyak menggunakan atribut-atribut Hindu, Ia menolak di kategorikan Hindu. Dalam suatu kesempatan, Ia pernah mengatakan bahwa Hindu sebagai sumber keruntuhan moral dan mengatakan di ceramah-ceramahnya tahun 1967, di New York dia berkata, "Sekalipun memunculkan para sarjana, sanyasin, grihasta dan swami besar, apa yang disebut pengikut agama Hindu semuanya tidak berguna, cabang-cabang kering dari agama Veda."

Dalam satu wawancara yang diberikan untuk Bhavan's Journal tanggal 28 Juni, 1976, dia berkata, "India, mereka telah membuang sistem agama yang sesungguhnya, Sanatana Dharma. Secara takhyul, mereka menerima satu agama campur aduk (a hodgepodge thing) yang disebut Hinduisme. Karena itulah muncul kekacauan."

Namun ketika aliran ini mendapatkan kesulitan di Inggris dan di Rusia misalnya ketika menghadapi perkara atas gedung 'Bhaktivedanta Manor' di Inggris atau ketika dituntut oleh orang Kristen di Russia dan Polandia (yang menganggap Hare Krishna hanyalah gerakan 'cult' dan meminta agar pemerintah melarang mereka). Dalam permohonan kepada hakim dan pemerintah, kata Hindu dipergunakan secara terbuka.

Dalam kasus-kasus hukum yang lain, termasuk kasus di Mahkamah Agung Amerika Serikat, Hare Krishna berusaha menangkis label "cult" dengan menyatakan dirinya sebagai satu sampradaya Hindu tradisional, dan meminta orang-orang Hindu yang lain untuk menguatkan hal ini di pengadilan.

Dibali saja organisasi ini sering mengajukan permohonan kepada masyarakat dan pengusaha Hindu untuk bantuan keuangan bagi program sosial dan politik mereka untuk melindungi Hare Krishna dari pelecehan dan tuntutan. [[Sekilas Hare Krishna](#); Juga lihat ini: [Krishna/ISKCON](#)]

Tulisan di atas, menunjukkan satu indikasi kuat bahwa bagi aliran Hare Krishna, Vegetarian masih bisa di kompromikan guna keperluan-keperluan tertentu dan bukan sebuah syarat mati.

### **Buddhisme:**

Apakah Buddhisme mendukung Vegetarianisme? **Tidak**. Dari seluruh jenis praktek dhutaṅga (praktek pemurnian atau praktek membersihkan kekotoran mental) yang diajarkan sang Buddha kepada umat awam dan para bhikkhu/bhikkuni-nya (yang tinggal di bawah pohon/hutan maupun pemukiman), berupa praktek 3 latihan:

1. Melepas/berderma (kekayaan, makanan, pakaian, tempat tinggal, obat-obatan, dll)
2. Moralitas berupa latihan dengan 5 sila, 8 sila 10 sila dan untuk bhikkhu 227 sila dan
3. [Meditasi](#) (memusatkan pikiran, memperhatikan yang seharusnya diperhatikan, tidak memperhatikan yang tidak selayaknya diperhatikan). [Detail lainnya lihat: [Ringkasan Ajaran Buddha](#)]

Maka vegetarian tidak termasuk dalam faktor dhutaṅga. Ini artinya vegetarian BUKANLAH faktor untuk mengakhiri penderitaan

Di Vinaya Pitaka (aturan kebhikkhuan) akan kita temukan 5 jenis makanan yang dapat didanakan kepada para bhikkhu/ni, yaitu: nasi (odano), bubur beras (kummāso), rebusan makanan terbuat dari terigu (sattu), ikan (maccho), dan daging (maṃsaṃ). Juga 9 jenis makanan yang lebih istimewa, yang terbuat dari: mentega cair, mentega segar, minyak, madu, sirup gula, ikan, daging, susu, dan dadih. Ke-9 jenis makanan tersebut umumnya ditemukan di kalangan keluarga kaya dan mereka juga mendanakannya kepada para bhikkhu. Para Bikkhu dikatakan melanggar vinaya jika dengan sengaja meminta makanan tersebut. Diantara makanan yang berdaging yang disebutkan di atas, Sang Buddha menganjurkan untuk tidak makan 10 jenis daging, yaitu: daging manusia, daging gajah, daging kuda, daging anjing, daging ular, daging singa, daging harimau, daging macan tutul, daging beruang, dan daging serigala atau hyena (Mahavagga Pali, Vinaya Pitaka, Vol.III.58)

Alasan seorang Bhikkhu dianjurkan untuk tidak mengonsumsi 10 macam daging tersebut dijelaskan dalam kitab komentar Vinaya (Samattapasadika): Daging manusia tidak seharusnya dimakan karena berasal dari spesies yang sama. Daging gajah dan kuda tidak seharusnya dimakan karena mereka adalah peliharaan dari seorang raja. Sedangkan daging anjing dan ular dikarenakan mereka termasuk jenis hewan yang menjijikkan, kelompok terakhir adalah singa, harimau, dan sebagainya, tidak seharusnya dimakan karena mereka tergolong binatang berbahaya dan jika dimakan bau daging binatang tersebut bisa membahayakan para bhikkhu yang bermeditasi di hutan.

Di Seluruh Tipitaka akan kita temukan bahwa Sang Buddha dan para Bikkhu/ni-nya juga makan daging, misalnya di kisah ini:

Pada suatu ketika, di sebuah hutan, segerombolan perampok membunuh seekor sapi untuk dimakan. Pada saat yang sama, di hutan itu seorang bhikkhuni arahat bernama Uppalavanna sedang duduk bermeditasi di bawah pohon. Ketika melihat bhikkhuni tersebut, kepala gerombolan perampok menganjurkan anak buahnya untuk tidak mengganggu. Dia sendiri menggantungkan sepotong daging sapi di cabang pohon, mempersembahkannya kepada bhikkhuni ini, dan berlalu. Bhikkhuni Uppalavanna kemudian mengambil potongan daging tersebut dan mempersembahkannya kepada Sang Buddha (Nissaggiyapaccittiya Pali, Vinaya Pitaka, Vol.III.208)

Pada perjalanan menuju Kusinara (di hari terakhir sebelum Sang Buddha Parinibbana). Cunda, perajin emas dari Pava, mempersembahkan makanan sukaramaddava (daging babi yang empuk/muda) [DN 16/[Mahaparinibbana Sutta](#), Ud 8.5/Cunda Sutta]. Walaupun kata sukaramaddava ini ditafsirkan dalam banyak arti, namun di [Buddhavamsa: Buddhapakinnakathā](#), disampaikan jelas: *Sabbabuddhānaṃ samattiṃsavidhā dhammatā* (30 hal yang selalu terjadi pada seluruh Buddha) yaitu pada [no.29](#): “*parinibbānadivase maṃsarasabhojanam*” (Di hari Parinibannanya makan makanan yang mengandung **daging**). Arti kata "maṃsa" adalah daging.

Kemudian, di AN 5.44/Manāpadāyī sutta, seorang perumah tangga dari Vesali bernama Ugga menyajikan daging babi kepada Sang Buddha,

"Di hadapan Guru, aku mendengar dan tahu dari Sang Bhagava sendiri bahwa seseorang yang memberikan hal menyenangkan, akan menerima kegembiraan, aku menyenangi masakan daging babi (*sūkaramaṃsaṃ*) dengan sari buah jujube. Semoga sang Bhagava menerimanya dengan perasaan kasih. Dengan perasaan

kasihnya Sang Buddha menerima" (*Sammukhā metam, bhante, bhagavato sutam sammukhā paṭiggahitam: 'manāpadāyī labhate manāpan'ti. Manāpaṃ me, bhante, sampannakolakaṃ sūkaramaṃsam; taṃ me bhagavā paṭiggaṇhātu anukampaṃ upādāyā'ti. Paṭiggaheṣi bhagavā anukampaṃ upādāya*)

Ketika Ugga wafat, Ia terlahir di Alam deva manomaya (Alam deva yang dapat menciptakan sesuai pikirannya), Ia datang memberi hormat dihadapan Sang Buddha di Savatthi, vihara jetavana

Karena Sang Buddha dan para murid-Nya bersikap non-vegetarian, tidak sedikit tokoh keagamaan lainnya yang mencela Sang Buddha. Sebagai contoh, suatu ketika kepala suku Vajji yang bernama Siha mengundang Sang Buddha dan murid-Nya untuk makan siang. Siha mempersembahkan nasi dan lauk, termasuk daging yang dibelinya di pasar. Sekelompok pertapa Jain mendengar bahwa Siha mempersembahkan nasi campur daging kepada Sang Buddha. Mereka mencela Sang Buddha maupun Siha, mereka memfitnah: "Siha, sang kepala suku, telah membunuh binatang besar untuk diambil dagingnya dan dipersembahkan kepada Sang Buddha, dan sekalipun Sang Buddha mengetahuinya, Ia tetap saja memakan daging tersebut (AN 8.12/[Siha-senapati Sutta](#)).

Berdasarkan Jainisme, memakan daging adalah hal yang salah. Mereka berpandangan bahwa seseorang yang memakan daging akan mewarisi setengah karma buruk yang dibuat oleh si pembunuh hewan itu. Si pembunuh membunuh hewan karena si pemakan memakan daging. Sebelum menjadi pengikut Sang Buddha, Siha adalah pengikut Mahavira, pendiri Jainisme.

Suatu ketika, seorang tabib bernama Jivaka mengunjungi Sang Buddha dan memberitahukan tentang berita yang didengarnya. "Yang mulia, ada yang mengatakan bahwa beberapa bintang telah dibunuh untuk diambil dagingnya dan dipersembahkan kepada Pertapa Gotama. Pertapa Gotama menerimanya sekalipun mengetahui bahwa binatang itu khusus dibunuh untuk-Nya. Yang Mulia, mohon dijelaskan apakah yang mereka katakan itu benar atau tidak."

Sang Bhuddha menolak kebenaran berita tersebut dan menjelaskan, "O Jivaka, barang siapa yang terlibat dalam pemotongan hewan untuk diambil dagingnya dan dipersembahkan kepada-Ku dan para murid-Ku, orang itu akan melakukan banyak kejahatan karena lima hal:

1. Ketika ia berkata: 'Pergi dan tangkap makhluk hidup itu,' ini adalah kasus pertama yang mana ia menimbun banyak keburukan;
2. Ketika makhluk hidup itu mengalami kesakitan dan kesedihan karena ditarik dengan leher tercekik, ini adalah kasus ke dua yang mana ia menimbun banyak keburukan;
3. Ketika ia berkata: 'Pergi dan sembelilah makhluk hidup itu,' ini adalah kasus ke tiga yang mana ia menimbun banyak keburukan;
4. Ketika makhluk hidup itu mengalami kesakitan dan kesedihan karena disembelih, ini adalah kasus ke empat yang mana ia menimbun banyak keburukan
5. Ketika ia mempersembahkan makanan yang tidak diperbolehkan kepada Sang Tathāgata atau siswaNya, ini adalah kasus ke lima yang mana ia menimbun banyak keburukan."

Siapapun juga yang menyembelih makhluk hidup untuk Sang Tathāgata atau siswaNya, ia menimbun banyak keburukan dalam lima kasus ini....ada tiga kasus yang mana daging boleh dimakan, jika: *tidak terlihat (a-dittham), tidak terdengar (a-sutam), dan tidak dicurigai (a-parisaṅkitam) - bahwa makhluk hidup itu disembelih untuk dirinya-* "[MN](#)

Kondisi tiga ini disebut *tikoṭiparisuddha* (murni dalam tiga aspek) untuk menghindari pembunuhan, melarangnya membunuh demi makanan **namun tidak melarang** membeli daging dari binatang yang telah mati asalkan sesuai 3 syarat di atas, karena makan daging bukanlah perbuatan buruk, seperti halnya perbuatan membunuh makhluk hidup. Oleh karenanya, Sang Buddha menolak kepercayaan bahwa orang yang makan daging akan ikut mewarisi perbuatan buruk dari orang yang membunuh hewan.

Ajakan vegetarian BUKAN BERASAL dari ajaran sang Buddha namun berasal dari ajaran Devadatta (sepupu Sang Buddha, yang selalu menentang Sang Buddha) yang telah **ditolak Sang Buddha**:

Kemudian Devadatta mendatangi Kokālika, Kaṭamorakatissaka, putera Nyonya Khaṇḍā, dan Samuddadatta: “Yang Mulia, Marilah, kita memecah-belah Saṅgha Petapa Gotama dan merusak kerukunan..Kita menghadap pada petapa Gotama dan meminta 5 hal dengan mengatakan: ‘Yang Mulia, dalam berbagai cara Yang Mulia memuji sedikit keinginan, merasa puas, melenyapkan (keburukan), berhati-hati, berbelas kasih, mengurangi (rintangan-rintangan), mengerahkan kegigihan. Yang Mulia, 5 hal ini berperan besar dalam hal sedikit keinginan,..., mengerahkan kegigihan. Baik sekali, Yang Mulia, jika para bhikkhu, seumur hidup mereka harus:

1. menjadi penghuni-hutan; siapa pun yang bepergian ke dekat desa, maka ia melakukan pelanggaran.
2. menjadi penerima dana makanan dengan cara berjalan untuk mengumpulkannya; siapa pun yang menerima suatu undangan, maka ia melakukan pelanggaran.
3. menjadi pemakai jubah kain buangan; siapa pun yang menerima jubah yang diberikan oleh perumah tangga, maka ia melakukan pelanggaran.
4. berdiam di bawah pohon; siapa pun yang berada di bawah atap, maka ia melakukan pelanggaran.
5. tidak boleh makan ikan dan daging, siapa pun yang memakan ikan dan daging, maka ia melakukan pelanggaran’..”

Kemudian Devadatta bersama dengan teman-temannya menghadap Sang Bhagavā dan menyampaikan hal tersebut. Sang Buddha berkata: ”Cukup, Devadatta, Siapa pun yang menghendaki, Ia:

6. boleh menjadi penghuni-hutan; boleh menetap di dekat desa;
7. boleh menerima dana makanan dengan cara berjalan untuk mengumpulkannya; boleh menerima undangan;
8. boleh menjadi pemakai jubah kain buangan; boleh menerima jubah dari para perumah tangga
9. selama 8 bulan (yaitu selain 3/4 bulan masa vassa/hujan), Devadatta, Aku mengizinkan para bhikkhu menetap di bawah pohon
10. **boleh memakan Ikan dan daging** asalkan murni dalam 3 hal: TIDAK melihat secara langsung pada saat binatang tersebut dibunuh, TIDAK Mendengar secara langsung suara binatang tersebut pada saat dibunuh dan Mengetahui bahwa hidangan daging itu, TIDAK KHUSUS dibunuh agar dapat diberikan padanya” [Cullavagga, bab.7, Vinaya Pitaka]

Sehubungan dengan konsumsi daging, SNP 2.2/Amagandha Sutta menyampaikan bahwa pada suatu ketika, seorang pertapa (Brahmin, [bernama Amagandha](#)) bersama 500 muridnya yang menjalani praktek vegetarian mendatangi Sang Buddha dan menanyakan apakah Sang Buddha memakan amagandha atau tidak. Amagandha secara harfiah berarti bau daging, berkonotasi sesuatu yang berbau busuk, menjijikkan, dan kotor. Karena itulah pertapa ini memakai istilah amagandha. Selanjutnya Sang Buddha menjelaskan bahwa makan daging bukanlah amagandha, tetapi segala jenis kekotoran mental dan semua bentuk perbuatan jahatlah yang semestinya disebut amagandha. Sang Buddha berkata:

- Membunuh, menganiaya, memotong, mencuri, berdusta, menipu, kepura-puraan, berzinah, inilah yang disebut amagandha, bukannya memakan daging.
- Jika seorang tidak terkendali hawa nafsunya, serakah, melakukan tindakan yang tidak baik, berpandangan salah, tidak jujur, inilah yang disebut amagandha, bukannya memakan daging.
- Jika seseorang berlaku kasar dan kejam, suka memfitnah, pengkhianat, tanpa belas kasih, sombong, kikir, dan tidak pernah berdana, inilah yang disebut amagandha, bukannya memakan daging.
- Kemarahan, kesombongan, keras kepala, bermusuhan, munafik, dengki, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, berhubungan dengan hal-hal yang tidak baik, inilah yang disebut amagandha, bukannya memakan daging.
- Jika seseorang bermoral buruk, menolak membayar hutang, pengumpat, penuh tipu daya, penuh dengan kepura-puraan, inilah yang disebut amagandha, bukannya memakan daging.

[Bacaan lain, lihat: [Buddhism & Vegetarianism](#), Sayadaw U Nandamala atau lihat juga: [Riwayat Sidhartha Gotama/Buddha Gotama](#)]

Namun demikian, terdapat beberapa aliran Buddhisme yang **telah nekad dengan menambah sendiri** aturan mengharamkan daging sebagai syarat mencapai kesucian dan ini BUKANLAH sabda otentik Buddha Gautama namun telah dicatutkan sebagai ucapan beliau ratusan tahun setelah wafatnya:

1. [Lankavatara Sutra, Ch.8](#), Dalam catatan di sutra itu dikatakan Bab ttg makan-daging merupakan tambahan lain yang dilakukan belakangan. Kemudian note dari [Binh Anson](#) menyatakan Sutra Lankavatara merupakan produk dari perkembangan aliran Mahayana di kemudian waktu. Menurut H. Nakamura (Buddhisme India, 1987), ada beberapa versi Sutra ini, satu yang cukup berbeda dalam konten dari yang lain. Kebanyakan para sarjana menyimpulkan bahwa sutra ini kemungkinan besar disusun dalam 350-400 M. Selain itu, Master Zen DT Suzuki (Lankavatara Sutra - A Mahayana Text, 1931), bab yang berurusan dengan makan daging merupakan tambahan yang terjadi jauh waktu kemudian di versi berikutnya. Dia juga sepakat bahwa sutra ini bukan merupakan kata-kata otentik oleh Buddha, tetapi disusun jauh hari kemudian oleh penulis anonim yang berasal dari aliran Mahayana
2. Shurangama sutta, dalam "THE SHURANGAMA-SUTRA (T. 945): [A REAPPRAISAL OF ITS AUTHENTICITY](#), Ronald Epstein, menyatakan sutra ini merupakan hasil editan dan diterbitkan di China pada tahun 705 M [lihat juga "[The Śūraṅgama-sūtra with Tripitaka Master Hsüan-hua's Commentary](#) An Elementary Explanation of Its General Meaning: A Preliminary Study and Partial Translation. Ph.D. Dissertation. University of California at Berkeley, 1975]
3. Mahayana Mahaparinirvana Sutra, dari tiga versi sutra ini yang masih ada adalah berasal dari abad ke-3 s/d 5 Masehi [detail lanjutannya lihat "[TEXTUAL](#)

[HISTORY OF THE MAHÂYÂNA-MAHÂPARINIRVÂNA-SÛTRA](#), Stephen Hodge]

4. Detail sutra setelah masehi lainnya lihat di: [TO EAT OR NOT TO EAT MEAT](#), A BUDDHIST REFLECTION, S. DHAMMIKA

Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Buddhisme isu makanan **tidak relevan** dengan urusan kesucian dan **tidak dilarang dikonsumsi** asal sesuai persyaratan.

### **Jainisme:**

Di atas, telah kita ketahui bahwa dua tradisi India, yaitu Hinduisme dan Buddhisme tidak menganggap praktek vegetarian merupakan suatu keharusan. Lantas di tradisi India manakah yang mempunyai dukungan penuh terhadap praktek vegetarian?



Jawabannya adalah hanya di aliran Jainisme!

Menurut aliran Jain, Jiva/Atman/Roh ada di bumi, air, api, udara, sayur-mayur dan semua makhluk. Jiwa seekor semut dan seekor gajah tidaklah berbeda hanya bentuknya saja yang mengikuti bentuk makhluk tersebut. Karma sebelumnya menjadikan mereka terlahir kembali menjadi bentuk-bentuk seperti tersebut di atas.

Jainisme mengklasifikasikan kelahiran kembali makhluk hidup kedalam 6 kelas. Kelas terendah adalah makhluk yang mempunyai satu indera [ekindriya] termasuk didalamnya bentuk bumi, api, air, sayuran. Mereka hanya memiliki hanya empat ciri vital, yaitu: mempunyai umur, dapat bernafas, mempunyai fisik dan memiliki sentuhan.

Setelah makhluk-mahluk tersebut mati, maka kelahiran kembali mereka akan meningkatkan status kelas mereka.

Jainisme sangat mendukung praktek a-himsa [tidak menyakiti makhluk hidup] sebagaimana tersurat pada text dibawah ini:

Himsa [menyakiti makhluk] adalah rintangan terbesar bagi penyucian diri, dimana seseorang memuaskan diri dengan menyakiti makhluk tidak akan tercerahkan.  
[Acharanga Sutra]

"mengetahui bahwa semua kejahatan dan penderitaan ditimbulkan akibat menyakiti makhluk dan selanjutnya mengarahkannya pada kebencian dan permusuhan tiada ada henti merupakan akar penderitaan, Seorang bijaksana, yang telah disadarkan sepatutnya menahan diri dari semua aktivitas penuh dosa" [Sutrakrtanga Sutra]

"Tanpa membunuh makhluk hidup, maka tidak tersedia daging. Cedera merupakan hal yang terelakan di kalangan para makhluk pemakan daging. Walaupun benar daging dapat diperoleh dari kematian alami seekor kerbau liar dan sapi, di dalam luka dan juga mayat tersebut sedang berkelanjutan kelahiran makhluk-mahluk hidup..Ia yang makan, bahkan menyentuh, memasak, memakan mentah2 ataupun bentuk lain dari memotongnya, membasmi banyak jenis makhluk berjiwa"  
[Purusharthsidhyupaya]

Namun demikian, untuk memahami mengapa tetap ada mahluk-mahluk yang terbunuh/dilukai, maka perlu kita pahami lebih lanjut konsep Himsa menurut aliran jain ini.

Himsa dibedakan antara `Sthula Himsa' Dan `Sukshma Himsa'. Sthula Himsa, melukai/membunuh mahluk yang mempunyai dua indra atau adalah lebih terlarang bagi semua Jain, sementara 'Sukshma Himsa' bahkan mahluk yang memiliki satu indera [ekindriya] termasuk didalamnya jiwa<sup>2</sup> yang tidak bergerak [Sthavara-Jivas] terlarang dilukai/dibinasakan oleh Petapa Jaina

Himsa [menyakiti] di kategorikan dalam:

- Arambhaja or Arambhi Himsa, melukai/membunuh mahluk tersebut terjadi sebagai konsekuensi dari pekerjaan/kejadian yang lakoni seorang jaina. Kondisi ini terbagi menjadi:
  - Udyami Himsa, melukai/pembunuhan yang terjadi sebagai konsekuensi dari pekerjaan yang dilakukan. Terdapat kelompok pekerjaan-pekerjaan tertentu yang mendapatkan "ijin" karena aturan "himsa" ini, yaitu: prajurit, penulis, agriculturist, pedagang, montir/tukang, dan intelektual.
  - Grharambhi Himsa, melukai/pembunuhan yang terjadi sebagai konsekuensi dari pekerjaan rumah tangga seperti: mempersiapkan makanan, memelihara/membersihkan [rumah, badan, pakaian, hal<sup>2</sup> lainnya yang memerlukan dibersihkan/dipelihara], konstruksi bangunan, sumur-sumur, kebun, dan infra struktur lainnya, beternak, dll.
  - Virodhi Himsa, melukai/pembunuhan yang terjadi sebagai konsekuensi dari mempertahankan diri/harta milik dengan mengadakan perlawanan terhadap para pencurian/perampokan, penyerbu dan musuh, dalam menghadapi agresi.
  
- Anarambhaja or Anarambhi or Samkalpi Himsa, dimana melukai/membunuh mahluk terjadi bukan karena pekerjaan [ada unsur kesengajaan]

[Sumber: [A Treatise On Jainism](#) By - Shri Jayatilal S. Sanghvi; [AHIMSA\(NON-VIOLENCE\)](#); [Meat](#); [Jainism](#)]

Berdasarkan kutipan teks tersebut di atas, definisi himsa dan kelas mahluk hidup, maka pembunuhan mahluk hidup apapun tetaplah menimbulkan dosa namun kadar dosa yang terendah yang diakibatkannya berasal dari terbunuhnya mahluk-mahluk ekindriya.

Inilah alasan utama mengapa vegetarian sangat dianjurkan di Jainisme.

Namun demikian, menurut saya, setelah melihat lingkup pengertian dari jiwa, praktek a-himsa hingga ke vegetarian, maka alasan vegetarian di aliran ini lebih berfokus kepada pemilahan korban untuk mengisi perut daripada pemenuhan praktek a-himsa, karena pemilahan ini didasarkan pada kadar dosa terendah jika melakukan himsa.

Pengikut Jainisme di seluruh dunia ini tidak lebih dari 4.2 juta jiwa [tahun 2001]. Namun ajaran vegetariannya melampaui benua dan menyebar ke seluruh dunia.

Mengapa ini bisa terjadi?

Dari 3 Aliran tradisi India di atas, Buddhisme merupakan satu-satunya aliran yang tidak mengakui adanya Jiva/Roh/Atman yang menjadi inti makhluk hidup sedangkan dua aliran lainnya mengakui keberadaan jiwa ada diseluruh makhluk hidup.

Ketika Pythagoras berkunjung ke India, maka dapat dipastikan Filosofis aliran Jainisme tentang jiwa, kelahiran kembali dan vegetarian sangat mencocoki seleranya. Ajaran itulah yang kemudian dibawanya ke Yunani dan menyebar ke seluruh dunia serta merambah ke area ajaran Abrahamic berkembang.

Para penulis Yahudi-yunani Alexandrian menyatakan bahwa Pythagoras mengajarkan doktrin Judaisme. Aristobulus dari Alexandria ( sekitar 150 SM), Filsuf religious Yahudi pertama, mengevaluasi ajaran pythagoras dan menggunakan doktrin angka aliran pythagoras itu seluas-luasnya, kemudian filsuf ke-3 Yahudi yaitu Philo [20-15 - 45-50 M] berbasis aliran Pythagoras, Ia memakai angka 3 sebagai dasar trinity ketuhanan Yahudi untuk pertama kalinya. [[Alexandrian Judaism](#): the Precursor of Christianity]

### Nasrani:



Satu Decade yang lalu, sebuah organisasi yang bernama People for the Ethical Treatment of Animals (PETA), meluncurkan satu kampanye bahwa Yesus adalah seorang vegetarian yang berasal dari sekte Essene dan sekte itu juga Sekte vegetarian.

Aliran Yahudi terbagi dalam 3 sekte yaitu, Saduki, Farasi dan Essene. Aliran terakhir tidak pernah disebut di Alkitab dan menjadi populer setelah ditemukan risalah Laut Mati [Dead Scroll]. Di jaman Yesus masih hidup, kaum Essene tinggal di padang pasir Judea yang ada di sebelah barat laut mati.

Klaim itu bermula dari hasil temuan arkeologi di sekitar Oasis Ein Gedi, dekat laut mati. Lokasi Essene di Ein Gedi adalah menurut penulis romawi, seorang tetua bernama Pliny (wafat 79 M), di bukunya "Natural History" (N'H,V,XV).

Dalam penggalian arkelogi tersebut tidak diketemukan adanya tulang belulang binatang.

Kemudian, mereka juga merujuk pada Hari ke-6 Penciptaan, yaitu setelah Manusia di ciptakan Allah menurut Perjanjian lama, Kejadian 1:29-30 sebagai berikut,

Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu. Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian.

Juga merujuk pada kejadian setelah banjir besar Nuh [yang tidak masuk akal itu, lihat detailnya [di sini](#)], yaitu di Kejadian 9:4,

Hanya daging yang masih ada nyawanya, yakni darahnya, janganlah kamu makan. Juga berdasarkan ayat di Perjanjian baru, surat Roma 14:21, yaitu surat yang ditulis Paulus melalui pembantunya tertius di menjelang akhir perjalanan misioner yang ketiga, Ketika itu Paulus berada di Korintus di rumah Gayus dan sedang merencanakan kembali ke Yerusalem untuk hari Pentakosta:



Baiklah engkau jangan makan daging atau minum anggur, atau sesuatu yang menjadi batu sandungan untuk saudaramu.

Benarkah Yesus, Kaum Essene dan Nasrani mengajarkan Vegetarian?

Tentu tidak dan tidak mendekati sama sekali.

Pertama-tama,

Klaim bahwa tidak ditemukan tulang belulang hewan, tidak lah tepat, karena [penggalan arkeologi](#) tersebut akhirnya menemukan 4,000 tulang belulang hewan di Ein Gedi juga.

Bahkan di kitab kaum essene, Covenant of Damascus, The 'ZADOKITE' DOCUMENT, mengenai makanan tertulis [lihat [di sini](#) dan [di sini](#)]:

Tak seorangpun berlumur dosa dengan makan binatang melata atau binatang kotor manapun. Aturan ini meliputi larva lebah dan makhluk hidup manapun yang keluar dari air. Janganlah memakan ikan kecuali di sayat ketika ia masih hidup dan darahnya dibuang.

Perihal berbagai macam belalang, taruhlah di api atau air selagi mereka masih hidup; Itulah yang sejatinya mereka alami [xii, 11-15]

Kedua,

Penafsiran dari ayat-ayat kitab kejadian di alkitab tersebut diatas tidaklah tepat. Untuk kejadian 1:29-30, jika mereka mau mundur 1-2 ayat akan ditemukan kata "ternak" pada sekumpulan hewan, yaitu di Kejadian 1:24-25:

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak [be-hay-maw: binatang domestik, ternak] dan binatang melata dan segala jenis binatang liar [chay: liar]." Dan jadilah demikian. Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

Tentunya definisi ternak bukan hanya dimanfaatkan tenaganya namun juga dagingnya.

Di Kejadian 3:21 Tuhan juga mengajarkan pemanfaatan binatang untuk diambil kulitnya sebagai pakaian bagi Adam dan Hawa. Ayat ini bolehlah dianggap sebagai ayat favorit para designer pakaian kulit binatang.

Bagi yang menganggap bahwa vegetarian terjadi sebelum Adam dan Hawa "jatuh dalam dosa", maka inipun tidaklah tepat karena setelah jatuh dalam dosa, di kejadian 3:18, Allah malah mengutuk mereka agar menjadi vegetarian:

semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu;

Tentu saja hal itu juga tidak benar karena di kejadian 4:2, Anak Adam dan Hawa, yaitu si sulung Habel menjadi gembala kambing dan domba sedangkan si nomor 2, yaitu Kain menjadi petani kemudian di Kejadian 4:3-5, dikisahkan bahwa ternyata Allah lebih menyukai persembahan DAGING daripada tetumbuhan.

Di setelah banjir besarpun, yaitu di kejadian 8:20 Nuh memberikan korban persembahan daging bagi Allah. Kemudian Allah juga menegaskan kembali di kejadian 9:3 bahwa segala yang bergerak dan tumbuhan akan menjadi makanan seluruh keturunan Nuh dengan pengecualian pada darah binatang tidak boleh dimakan [kejadian 9:4]

Kemudian jika dinyatakan bahwa Roma 14:21 sebagai dasar vegetarian, maka itu juga kurang tepat mengingat di Roma 14:2 dan 14:17, dinyatakan sebagai berikut:

Yang seorang yakin, bahwa ia boleh makan segala jenis makanan, tetapi orang yang lemah imannya hanya makan sayur-sayuran saja...Sebab Kerajaan Allah bukanlah

soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus.

Di surat Paulus lainnya yaitu korintus 10:25-26, untuk jemaat di korintus ditegaskan bahwa makan daging itu boleh saja selama itu bukan bekas persembahan kepada berhala:

Kamu boleh makan segala sesuatu yang dijual di pasar daging, tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani. Karena: "bumi serta segala isinya adalah milik Tuhan.". Kalau kamu diundang makan oleh seorang yang tidak percaya, dan undangan itu kamu terima, makanlah apa saja yang dihidangkan kepadamu, tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani. Tetapi kalau seorang berkata kepadamu: "Itu persembahan berhala!" janganlah engkau memakannya, oleh karena dia yang mengatakan hal itu kepadamu dan karena keberatan-keberatan hati nurani.

Yesus juga ternyata makan ikan sebagaimana tergambar di beberapa perjalanan sebelum kisah penyaliban [Matius 14:19, 15:34-36; Markus 6:41; 8:7; Lukas 9:16]. Setelah periode penyaliban, Yesus juga melakukan demonstrasi makan ikan sebagaimana tercantum di Lukas 24:41-43,

Dan ketika mereka belum percaya karena girangnya dan masih heran, berkatalah Ia kepada mereka: "Adakah padamu makanan di sini?" Lalu mereka memberikan kepada-Nya sepotong ikan goreng. Ia mengambilnya dan memakannya di depan mata mereka.

Juga di Yohanes 21:9-13, yaitu ketika Yesus melakukan "penampakan" yang ketiga kalinya, saat itu, Ia menyempatkan diri untuk sarapan ikan:

Ketika mereka tiba di darat, mereka melihat api arang dan di atasnya ikan dan roti. Kata Yesus kepada mereka: "Bawalah beberapa ikan, yang baru kamu tangkap itu."..Kata Yesus kepada mereka: "Marilah dan sarapanlah."..Yesus maju ke depan, mengambil roti dan memberikannya kepada mereka, demikian juga ikan itu.

Disamping ikan, Yesus dan 12 Muridnya pun makan daging domba, sembelihan untuk upacara paskah [Markus 14:12-18; Lukas 22:7-16] Bahkan alkitab juga mengindikasikan bahwa makan daging domba Paskah sudah kerap dilakukan sebelumnya yaitu pada kalimat "Kata-Nya kepada mereka: "Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu.."

Berdasarkan petunjuk diatas, dapat kita simpulkan bahwa makan daging dan kebiasaan mempersembahkan binatang kepada tuhan, baik itu dipersembahkan kepada tuhan orang kafir maupun tuhan yahudi dan kaum Nasrani adalah hal yang lazim dilakukan.

### **Islam:**

Tidak diragukan lagi Islam sangat tidak mendukung praktek vegetarian. Menurut Allah semua makanan dapat dimakan, kecuali binatang tertentu yang diharamkan sebagaimana tersurat dari ayat-ayat dibawah ini:

AQ 23: 21. Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan,

AQ 6:142. Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

AQ 22:34. Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkan

Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah),

AQ 22:30. Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah[989] maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah diharamkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.

AQ 22:28. supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan[985] atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak[986]. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

AQ 5:1. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[388]. Diharamkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

AQ 16:5. Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.

AQ 40:79. Allahlah yang menjadikan binatang ternak untuk kamu, sebagiannya untuk kamu kendarai dan sebagiannya untuk kamu makan.

Dari bukti-bukti tekstual religi di atas, kita melihat bahwa tidak ada satupun agama dengan tanpa kompromi mendukung Vegetarian KECUALI satu aliran saja yaitu Jainisme.

Bahkan Aliran Hare Krishna secara terang-terangan masih berkompromi makan daging selama diperuntukan untuk tujuan tertentu, misalnya berdakwah.

Yang menjadi pertanyaan berikutnya adalah benarkan manusia secara alami adalah vegetarian?



Prof Hiromi, seorang ahli usus dan juga non vegetarian, memang ia tidak merekomendasikan daging sebagai makanan utama. Dia hanya menganjurkan makan daging itu cukup 15% dari seluruh makanan yang masuk ke perut sesuai dengan perbandingan jumlah gigi manusia, dimana jumlah gigi taring kita, yang tugasnya mengoyak-ngoyak makanan seperti daging, adalah 15% dari seluruh gigi kita.

Manfaat paling nyata dari daging adalah keratin!

Ya! Itulah alasan mengapa daging itu perlu, karena keratin alami hanya ada di HEWANI [kita bisa masukan manusia dengan susunya disini] dan TIDAK di Nabati.

Trus manfaatnya apa sih?

Keratin berguna bagi perkembangan otak pada embrio manusia [baca: bayi], mengoptimalkan fungsi fisiologi pada otak, jaringan saraf, sistem saraf, otot dan lain-lain [yang butuh banyak energi]. Keratin juga berguna mengobati penyakit2 otot dan saraf misalnya: artritis, gagal jantung, penyakit Parkinson, atrofi, penyakit McArdle, penyakit Huntington!

Berbicara tentang percobaan pada tikus, hasil studi menyatakan keratin dua kali lebih efektif dari obat riluzol dalam memperpanjang usia tikus yang terkena penyakit neuro-degeneratif sklerosis amiotropik lateral (ALS / penyakit Lou Gehrig).

Apa lagi pada manusia, ya..

Efek neuropatif yang muncul mungkin diakibatkan oleh peningkatan ketersediaan energi di dalam sel saraf yang rusak.

Tentu saja cara memasak yang tidak benar DAPAT mengubah keratin menjadi keratinin yang merupakan zat racun dalam darah.



Turunan produk daging yang bermanfaat bagi manusia adalah susu, disamping sebagai sumber kalsium juga hal-hal lain yang ada di [susu](#).

Berikut ini perbandingan kandungan susu Ibu, susu sapi dan sari kedelai per 100 gram dengan kadar air 88.6% [g]:

- Susu Ibu berisi: 1.4 g protein, 3.1 gram lemak, 7.2 kabohidrat, 62 Kcal energi, 35 mg kalsium, 15 mg fosfor, 0.2 mg besi, 7.0% laktosa (gula)
- Susu Sapi berisi: 2.9 g protein, 3.3 lemak, 4.5 kabohidrat, 59 Kcal energy, 100 mg kalsium, 36 mg fosfor, 0.1 mg besi, 4.6% laktosa
- Susu [baca: sari] Kedelai berisi: 4.4 g protein, 2.5 g lemak, 3.8 g kabohidrat, 52 Kcal energy, 18.5 mg kalsium, 2.5 mg fosfor, 1.5 mg besi, 0% laktosa

Sumber: Chen S. Sari kedelai: a drink from the great earth. American Soybean Association, 1983

Note:

Khusus kandungan laktosa [per 100 gram] di ambil dari wikipedia. Untuk [susu kedelai](#) kadar laktosanya nil. Ada yang alergi laktosa namun jika susu sapi di [yoghurt](#), maka laktosanya rusak, sehingga orang yang alergi ini dapat meminumnya.

Bacaan lebih lanjut: "[Susu Kedelai versus Susu Sapi, Mana Lebih Baik?](#)"

Salah satu kebaikan dari susu adalah menghindari kanker usus, seperti yang dirilis oleh European Journal of Clinical Nutrition (2001) 55, 1000-1007 yang di sponsori oleh Swedish Cancer Foundation [lihat [di sini](#), [di sini](#) dan [di sini](#)]

"Conclusions: Our results indicate that individuals showing high consumption of milk have a potentially reduced risk of colon cancer; however, the association does

not appear to be due to intake of calcium, vitamin D, or to specific effects of fermented milk."

Namun demikian, jika minum susu berlebihan malah akan mengakibatkan osteoporosis dan juga osteoarthritic.

Kadar kalsium dalam darah biasanya 9-10 miligram. Kalau kita minum susu, maka konsentrasi kalsium dalam darah tiba-tiba meningkat. Akibatnya adalah tubuh harus mengembalikan kondisi ke kadar normal dengan jalan membuang kalsium dari ginjal melalui urine.

Bukti yang diberikan oleh Hiromi Shinya adalah di negara yang tingkat konsumsi susunya tinggi seperti Amerika Serikat, Swedia, Denmark dan Finlandia, kasus retak tulang panggul dan osteoporosis jauh lebih tinggi dibanding negara-negara Asia dan Afrika, yang konsumsi susunya lebih rendah. - [Majalah Tempo, ed 15-22 Nov 2009]

Iklan susu juga menyesatkan dan mengakibatkan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (POM) melakukan penyitaan: "Kami juga menyita [produk susu 'anlene'](#) karena label di kemasannya menyalahi izin. Di label itu menyebutkan kegunaannya sebagai nutrisi dan menyempurnakan tulang. Penyebutan ini tidak boleh, dan yang diizinkan dengan penyebutan kegunaannya menjaga kesehatan, bukan untuk mengobati,"

Padahal cukup banyak minuman teh hijau maka dua gejala keluarga besar osteo mana saja dapat di cegah dan di obati! - [Penelitian Dr. Ping Chung Leung dan rekan dari Institute of Chinese Medicine, Chinese University of Hong Kong, dipublikasikan di Journal of Agricultural and Food Chemistry, Agustus 2009]

Di beberapa situs, terutama situs-situs pendukung praktek hidup Vegetarian, terdapat sirkulasi tulisan dari BBC dengan judul: "[High IQ link to being vegetarian](#)" [juga di [sciencedaily](#)], yang melansir hasil penelitian [British Medical Journal](#):

[..]Team dari Universitas Southampton menemukan bahwa mereka [test IQ dilakukan saat subjek berusia 10 tahun], mempunyai hasil test IQ 5 poin lebih tinggi dari rata-ratanya ketika memutuskan menjadi vegetarian di usia 30 tahun

Peneliti menyatakan bahwa ini dapat menerangkan mengapa mereka yang memiliki IQ lebih cerdas lebih sehat ketika ber diet vegetarian yang berhubungan dengan rendahnya rata-rata jumlah penderita sakit jantung dan kegemukan

Penelitian pada 8,179 orang dilaporkan di British Medical Journal.

..

Liz O'Neill, dari masyarakat Vegetarian, mengatakan: "Kita selalu tahu bahwa vegetarianisme adalah cerdas, pilihan berbelas kasih yang menguntungkan binatang, masyarakat dan lingkungan

"Sekarang kita punya pembuktian saintifik untuk membuktikan itu. Mungkin itulah yang menjelaskan mengapa banyak "meat-reducer" dengan cerdas menyebut diri mereka vegetarian yang bahkan mereka juga tahu mesti ngga makan ikan, kalkun atau ikan"[..]

Note: Vegetarianisme adalah Praktik hidup yang sepenuhnya mengkonsumsi tetumbuhan, dengan atau tanpa produk yang berasal dari susu, madu dan telur  
Secara Provokatif, berita itu ingin menyampaikan "pesan" pada khalayak umum bahwa:

## ***"Orang pintar pilih vegetarian"!!***

Apa yang salah dengan berita itu?

Jika saja mau membuka link dari British Medical Journal [BMJ] maka segera kita ketahui bahwa jumlahnya bukanlah 8179 namun 8170 orang, namun tentu saja bukan itu yang menjadi fokus pembahasan saya pada tulisan di atas itu.

Pertama-tama,

Mari kita lihat dulu definisi kepintaran dari hasil test IQ sehingga seseorang dapat di kategorikan cerdas atau tidak cerdas:

### **Range Klasifikasi IQ menurut Terman:**

- > 140 Genius atau mendekati Jenius
- 120-140 Kecerdasan Sangat Super
- 110-120 Kecerdasan Super
- 90-110 Kecerdasan Rata-rata
- 80-90 Tumpul/bodoh
- 70-80 Garis Batas Kekurangan
- < 70 Dipastikan Lemah Pikiran

[Terman wrote the Stanford-Binet test: Berk, L.E. (1997). Child Development, 4th ed. Toronto: Allyn and Bacon]

Dari hasil [BMJ journal](#) kita ketahui bahwa skor test IQ mereka saat berusia 10 tahun dan kemudian kelak menjadi Vegetarian atau Non Vegetarian adalah:

- Pria: 106.1 VS 100.6
- Wanita: 104 VS 99

Dari data hasil test IQ mereka di atas, semua hasil skor masih berada di kisaran range yang sama yaitu hanyalah rata-rata saja!

Melihat itu, dengan bahasa provokatif yang sama, saya juga boleh menyatakan bahwa kecerdasan anak perempuan berusia 10 tahun, 5 point-an di bawah rata-rata anak lelaki!

Mari kita telusuri lebih lanjut.

Study ini dilakukan pertama kalinya pada tahun 1970, tepatnya tanggal 5-11 April 1970. Study dari British cohort mengumpulkan informasi 17.198 anak yang lahir di Inggris raya pada kisaran tanggal tersebut.

Pada usia 10 tahun, mereka melakukan test IQ. Pada 20 tahun kemudian, dari sekian orang yang terdata di atas, 11.204 orang berpartisipasi pada program ini dan kemudian, yang ternyata punya hasil test IQ saat mereka berusia 10 tahun hanyalah 8170 orang.

Setelah di teliti, ternyata dari 8170 orang ini:

- Yang vegetarian hanyalah berjumlah 366 orang atau 4.5% dari seluruh partisipan [8170 orang]!

- Dari yang 366 vegetarian tersebut, yang benar-benar vegetarian murni [Vegan] hanyalah 9 Orang saja atau 0.0003% saja!
- Bahkan, dari 366 orang yang mengaku vegetarian, 123 orang dilaporkan makan ikan atau ayam juga! sedangkan sisanya, 234 orang melakukan praktek vegetarian dengan mengkonsumsi juga produk olahan dari susu, madu dan telur

Wow! Sekarang, coba bayangkan dengan cara seperti ini:

Misalkan sample non vegetarian yang di ambil hanyalah saya saja [n=1] dan hasil test saya saat di usia 10 tahun misalkan 69. Di usia 30 saya tetap non vegetarian.

Hasil test IQ saya kemudian dibandingkan dengan hasil test IQ dari mereka yang memilih menjadi vegetarian di usia 30 tahun, yaitu 106

Jadi, dengan mengabaikan perbedaan sangat signifikan pada besaran jumlah sample antar dua kelompok, kemudian meminjam cara mereka menyimpulkan, maka secara provokatif akan tertulis:

***"Penelitian berdasarkan hasil test IQ membuktikan bahwa non vegetarian itu ternyata IDIOT!"***

Mari kita lanjutkan.

Kemudian, dari 366 orang vegetarian tersebut, hasil Skor IQ mereka [saat berumur 10 tahun] yang nantinya menjadi Vegan [9 orang] VS non Vegan [357 orang], ternyata tidak terdapat perbedaan!

Namun, di antara mereka yang menjadi vegetarian, yaitu vegan (9 orang) dan vegetarian (makan juga produk olahan dari susu, madu dan telur, 234 orang). Ternyata hasil skor IQ kelompok vegan adalah 95.1! Hasil itu **10 point lebih rendah** dari semua golongan vegetarian!

Apa yang saya baca dari hasil di atas?

Skor IQ terendah dari anak-anak yang kemudian tetap memilih jadi Non Vegetarian [99.0 point] terbukti MASIH LEBIH TINGGI dari skor IQ anak-anak yang kemudian memilih jadi Vegan [95.1 point]!

Kesimpulannya:

- Tetap saja yang bersikeras menjadi vegetarian murni memang lebih bodoh dari Non Vegetarian
- Memperhatikan cara team Universitas Southampton melakukan pengolahan informasi dan juga menyimpulkan, maka mereka yang masih mau bersekolah di sana dan juga yang masih mau mempekerjakan lulusan dari sana, jelas merupakan keputusan yang kurang cerdas, bukan?!

Yang perlu diwaspadai oleh mereka yang bersikeras untuk Vegetarian terutama karena **Praktik hidup Vegetarian dapat menyebabkan PENYUSUTAN OTAK!**

[..]Ilmuwan menemukan bahwa menjadi Veggie berdampak buruk pada otak yaitu mereka yang mengkonsumsi bebas daging 6 x lebih banyak menderita penyusutan otak.

Vegan dan vegetarian lebih cenderung kekurangan sumber vitamin yang berasal dari





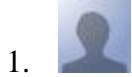
---

Reaksi:

Diposting Wirajhana Eka di <http://wirajhana-eka.blogspot.com>, [3:25 PM|PERMALINK](#) [Share](#) |

Label: [Religi-Buddha](#), [Religi-Hindu](#), [Religi-Islam](#), [Religi-Nasrani](#), [Ruang Religi](#)

## 62 comments:



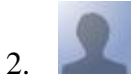
[Adi Wira Kusuma](#) [May 17, 2010 at 10:38 AM](#)

Kajian cerdas pak... karena saya melihat kebanyakan artikel2 yg ada, selalu bermotif. Saya harap artikel bpk buat, seminim mungkin tidak bermotif. Shg kami bisa belajar dari sisi kacamata anda.

Dan ingat sisi kacamata anda, saya, atau meraka bukan lah sesesuatu kebenaran mutlak. Tapi tidak mau memahami pola pikir orang lain adalah sesesuatu kebodohan yg mutlak.

Lanjutkan Pak. Mungkin Jnanin adalah jalan pas u/ menuju nirwana/moksa.

[Reply](#)



[/Wirajhana eka/](#) [May 17, 2010 at 12:42 PM](#)

Dear Adi,  
Tks for the comment.

Nivana [padanan lain dari kata ini kadang adalah moksa, namun karena arti moksa adalah berubah bentuk maka moksa tidaklah tepat untuk padanannya]

Secara garis umum tradisi india, menyatakan bahwa jalam menuju Nirvana adalah dengan menghancurkan musuh di diri sendiri yang dikenal sebagai SAD ripu atau 6 musuh diri..

Sehingga jalan menuju nirvana [atau padam] tidak terjadi karena bantuan/belas kasihan dari luar diri namun tetep dari upaya diri sendiri.

Ahimsa tidaklah sama dengan vegetarian begitu pula sebaliknya. Konsep ini sering di salah artikan oleh banyak orang.

Sebagai gambaran kehidupan kaum jainism, maka pendeta mereka terbagai dua golongan yaitu memakai baju dan tidak memakai baju sama sekali..tujuan yang tidak memakai baju agar tidak membunuh mahluk ekindrya.

kondisi ini jelas imposible, bagaimana mungkin tidak mematikan ekindriya dari segala aktivitas manusia?

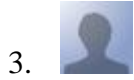
Bernafas, penyaringan ludah oleh amandel, makan dan bahkan buang air sekalipun oleh tubuh teteplah membunuh jiva di ekindriya.

Sehingga dalil menerima asupan materi kedalam tubuh dari sisi jainisme merupakan upaya pemilahan korban berdasarkan urutan "dosa" dan hanya sebagai dalil kosong untuk kepentingan manusia.

Jadi praktek vegetarian di jainisme bukanlah praktek Ahimsa

salam.

[Reply](#)



[Melia](#) May 17, 2010 at 5:33 PM

hati-hati, jgn memfitnah!

sama sekali TIDAK ADA hadist nabi menggebuk Aisyah, lagian ini kamu sudah OOT, yg ada adalah mendorong pelan, ini pun dilakukan untuk menyadarkan sang istri yg sudah sangat keterlaluan, diliputi nafsu cemburu membabi buta, hingga cenderung berlebihan, boleh dilakukan hanya apabila kata-kata, nasehat dan penjelasan sudah tidak didengar lagi, sudah cenderung kalap. Dan ini dilakukan hanya 1 kali, jadi BUKAN memukuli! Seperti menepuk pipi orang yg pingsan, supaya sadar kembali!

Dan kan sudah dijelaskan, azl itu adalah salah satu bentuk hubungan suami istri, yakni dgn mengeluarkan sperma di luar organ wanita. Dan ini sudah ada hadist-nya, tidak dianjurkan, krn hamil/tidak hamil itu sebenarnya adalah keputusan Tuhan, namun dibolehkan jika istri menghendaki.

[Reply](#)



[/Wirajhana Eka](#) May 17, 2010 at 7:37 PM

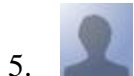
Dear M oon alias melia,

Komentarmu ini ngga nyambung. dt topik ini..dan itu udah dijawab di sini:  
<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2009/04/ternyata-masuk-surga-itu-mudah.html?showComment=1274096001307>

kalo panas ya panas..tapi jangan loncat2 dong apa lagi posting berkali2 dengan kalimat2 yang sama..

apa sih tujuanmu?

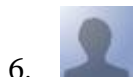
[Reply](#)



[agungnih](#) September 17, 2010 at 5:43 PM

dikatakan oleh rekan senior di ISKCON, menjadi vegetarian saja tidaklah cukup, jika hanya menjadi vegetarian level anda baru seperti monyet2 di sangeh, mereka juga vegetarian, tapi jadilah Krisnarian (hanya memakan prasadam, makanan yg telah di persembahkan pr Lord Krisna)... maka anda akan menjadi lebih spiritual. adolf hitler tentu saja bukan krisnarian..

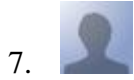
[Reply](#)



[agungnih](#)September 17, 2010 at 5:44 PM

ralat kesalahan ketik --> prasadam: makanan yg telah di persembahkan pd Lord Krisna  
terimakasih

[Reply](#)

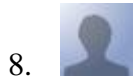


[\[Wirajhana eka\]](#)September 17, 2010 at 6:44 PM

Dear Agung nih,  
Jadilah Krishnarian bukan vegetarian...good point..sehingga makan sapi pun kalo dipersembahkan dulu kpd krishna..maka bisa dimakan..

kalo ya spt itu yang anda maksudkan..saya suka dengan idenya..

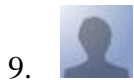
[Reply](#)



[sarva](#)September 19, 2010 at 9:35 AM

mungkin yang pas vegetarian adalah selera atau pilihan makanan yang sangat mendukung dalam menapaki jalan kerohanian.

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]](#)September 19, 2010 at 2:12 PM

Dear Sarva,  
ya tergantung anda masuk kekelompok rohani mana?

mengapa ada artikel sy buat karena pada persoalan termasuk PEMBUNUHAN/MENYAKITI sesuatu makhluk atau tidak.

jadi termasuk makhluk hidup atau tidak.

Mahluk hidup, menurut yang percaya adanya JIWA..maka ia dikategorikan BERJIWA, sehingga ia makhluk hidup..

Menurut yang percaya dengan elemen MAHABUTA + jiwa..ia termasuk Ekindriry atau tidak sehingga statement mu itu cocok bagi pemeluk JAINISM

Bagi Hindu, yang mengatakan tumbuhan adalah makhluk yg berjiwa maka ia termasuk membunuh..

Islam dan kristen kategorinya adalah HARAM dan tidak..tumbuhan tidak termasuk haram

Buddhisme terbagi dua kelompok..ada yang menyatakan berjiwa ada yang tidak..namun Buddha menyatakan MAHLUK HIDUP tidak mempunyai JIWA/ROH..dan tumbuhan masuk

ke kategori BENDA HIDUP..namun demikian memakan mahluk hidup pun dibenarkan dengan beberapa kondisi.

Krisnarian dan beberapa kelompok dengan cara pandang yg kurang lebih sama..menyatakan selama mempersembahkan pada "tuhan" terlebih dahulu menjadi baik utk dimakan...sehingga seharusnya termasuk binatang bukan cuma tumbuhan..

Nah yang menyatakan ia mahluk berjiwa/mahluk hidup saat membunuhnya untuk dimakan maka tetap aja membunuh/menyakiti..cuma ada yang menganggap bahwa kadar KARMA BURUK membunuh tanaman lebih kecil dari membunuh binatang.

Buat saya..tumbuhan itu BENDA HIDUP, tanpa jiwa..vegetarian itu cuma selera makan [yang artinya masih ada unsur LOBHA [kemelekatan], MOHA {kekeliruan tahu}..kecuali ia beralasan karena alergi tertentu..jadi vegetarian...dan tentunya ngga ada sisi rohaninya sama sekali..

[Reply](#)



10.

[agungnih/September 27, 2010 at 3:51 PM](#)

Yth Bpk wirajhana, anda mengatakan

" Jadilah Krishnarian bukan vegetarian...good point..sehingga makan sapi pun kalo dipersembahkan dulu kpd krishna..maka bisa dimakan..kalo ya spt itu yang anda maksudkan..saya suka dengan idenya.. "

perlu dijelaskan, bahwa Krisna tidak menerima persembahan daging, apa yang mau di terima oleh Krisna dinyatakan dalam Bhagavad-gītā (9.26), Krisna bersabda:

"patram puspam phalam toyam  
yo me bhaktyā prayacchati  
tad aham bhakty-upahrtam  
aśnāmi prayatātmanah"

arti kata perkata:

patram — a leaf; puspam — a flower; phalam — a fruit; toyam — water; yaḥ — whoever; me — unto Me; bhaktyā — with devotion; prayacchati — offers; tat — that; aham — I; bhakti-upahrtam — offered in devotion; aśnāmi — accept; prayata-ātmanah — from one in pure consciousness.

arti keseluruhan:

If one offers Me with love and devotion a leaf, a flower, fruit or water, I will accept it.

[Reply](#)



11.

[\[Wirajhana aka\]/September 28, 2010 at 3:07 AM](#)

Dear Agungnih,

Menurut ANDA..ALASAN bahwa KRISNARIAN tidak menerima daging adalah karena kalimat:

"If one offers Me with love and devotion a leaf, a flower, fruit or water, I will accept it." [BG 9.26]

So, kalo ada bhakta KRISHNA yang HENDAK mempersembahkan AKAR/UMBI, BATANG, RANTING dan udara, namun karena TIDAK MASUK pada syarat BG 9.26 maka tidak diterima, gitu?

Wah..pilih kasih sekali..

Padahal,  
Bukankah tebu adalah batang?  
Bukankah ubi, bawang, adalah akar/UMBI?  
Bukankah selain air, maka ada udara?

Untuk itu,  
coba deh baca ayat selanjutnya:

“Whatever you do, whatever you eat, whatever you offer or give away, and whatever austerities you perform—do that, O son of Kunti, as an offering to Me.” [9.27]

Udah Lihat kalimat "whatever you eat"?

NGGA ADA tuh DIKENAL batasan bahwa DAGING [atau sapi] ngga termasuk?

Coba deh liat dan BANDINGKAN DENGAN variasi makanan bagi kaum Satvika, Rajasa, dan Tamasa [BG 17.8-10]

Udah?

NGGA ADA tuh bahkan DAGING [atau SAPI] masuk di kategori TAMASA?

Kenapa?

“The devotees of the Lord are released from all kinds of sins because they eat food which is offered first for sacrifice. Others, who prepare food for personal sense enjoyment, verily eat only sin.  
All living bodies subsist on food grains, which are produced from rains. Rains are produced by performance of yajna [sacrifice], and yajna is born of prescribed duties.” [3:13-14]

So, Ada larangan mempersembahkan DAGING [atau sapi]?  
Ngga ada tuh..

Mmmhh jika di BG sampe ketemu maka hebat sekali, deh.

Kemudian,  
Kalo ngga ada larangan makan sapi..lantas boleh makan manusia juga?

Ya ngga lah...  
Trus batasannya apa?

Nah, batasan apa yang MASIH boleh dimakan adalah mengikuti ini:

“Having accepted strict vows, some become enlightened by sacrificing their possessions, and others by performing severe austerities, by practicing the yoga of eightfold mysticism, or by studying the Vedas to advance in transcendental knowledge.”[4:24]  
“All these different types of sacrifice are approved by the Vedas, and all of them are born of different types of work. Knowing them as such, you will become liberated.”[4:32]

Lihat kalimat "by studying the Vedas to advance in transcendental knowledge" dan "types of sacrifice are approved by the Vedas"?

Itu adalah batasannya..

Selebihnya sih, kalo menurut BG..selama sebelum makan di persembahkan dulu..maka udah bisa jalan deh..

Salam

[Reply](#)

12. 

[Moon](#) October 6, 2010 at 1:30 PM

Kok niru-niru ajaran Islam sih, di Islam binatang yg halal akan halal untuk dimakan jika disembelih atas nama Allah. Wah, makin banyak aja nieh yg mencontek ajaran Islam, nanggung! mendingan mualaf aja sekalian!

Hidup hanya sekali, dipersulit dgn hrs vegetarian pula, udah susah-susah vegetarian eh ujung-ujungnya berakhir di neraka pula...cieh menyedihkan!

[Reply](#)

13. 

[bendung](#) October 7, 2010 at 12:33 PM

Asal jangan meniru untuk membunuh sesama manusia atas nama Allah.....

[Reply](#)

14. 

[agungnih](#) October 22, 2010 at 9:27 AM

Bpk Wirajhana, terimakasih. saya masih kurang membaca.

[Reply](#)

15. 

[putratridharma](#) November 14, 2010 at 10:20 PM

@Wirajhana

Kami tidak sekedar vegetarian. Kalau hanya vegetarian, apa bedanya kami dengan kambing? Nah supaya berbeda, maka makanan vegetarian itu harus dipersembahkan terlebih dulu ke Tuhan. Makanan inilah yang disebut makanan spiritual.

Makanan mempengaruhi kecerdasan. Kalau kecerdasan material, saya tidak membantah bahwa makanan non vegetarian menjadi pilihannya. Orang Jepang cerdas<sup>2</sup> secara material, begitu juga orang<sup>2</sup> Amerika dan Eropa. Tapi kecerdasan yang lebih penting adalah kecerdasan Rohani Pak.

Oh ya? Bapak mengutip sloka2 secara parsial guna mendukung argumentasi Bapak. Tapi Veda demikian luasnya. Apa Bapak sudah mampu membaca dan mengerti semuanya?

Menginterpretasi ayat2 Veda tanpa kualifikasi rohani adalah tidak mungkin Pak. Perlu umur 4 kali lipat dari umur Bapak supaya bisa mempelajari Veda. Itulah sebabnya Tuhan berkarunia dengan menghadirkan Bhagavad Gita yang merupakan kesimpulan semua Veda. Selain itu ada juga Srimad Bhagavatam yang seperti minuman kekekalan.

Untuk mempelajari Veda tidak cukup bermodalkan kecerdasan material. Mencoba mengerti sloka Veda tanpa bimbingan guru adalah konyol karena kita hanya akan mendapat arti kata belaka. Artinyapun belum tentu benar.

Jadi tolong anda jangan terlalu bangga dengan kecerdasan Anda Pak. Karena mungkin saja nantinya anda akan menyesali tulisan-tulisan Anda. Tapi saya takut jika saatnya kesadaran akan kekeliruan dalam diri Anda tiba, semua sudah terlambat, karena orang-orang sudah banyak yang mengganggu kepala setuju dan melaksanakan ide-ide anda yang konyol.

Salam Pak

[Reply](#)



16.

[putratridharma](#) November 14, 2010 at 11:03 PM

@Wirajhana

Pertanyaan saya untuk Bapak.

1. Hewan numitis ke dunia ini (Kalau teman saya yang Islam bilang untuk diambil manfaatnya oleh manusia. Terutama dimakan dagingnya). Nah kalau menurut Bapak?
2. Bagaimana bapak memahami konsep ahimsa?
3. Menurut bapak apa manusia ini omnivora?

[Reply](#)



17.

[\[Wirajhana aka\]](#) November 15, 2010 at 12:28 AM

Dear Putra,

Sebelum pertanyaan anda saya jawab, saya ingin tahu dengan kecerdasan rohani mu, di bagian mana di Bhagavad gita ditulis ngga boleh makan daging?

Silakan..jangan malu2..

[Reply](#)



18.

[putratridharma](#) November 15, 2010 at 2:05 PM

@ Wirajhana

Oh gitu? Saya belum menguasai Bhg. Gita Pak, saya masih terus belajar ini. Berbeda dengan Bapak yang sudah bisa menguasai begitu banyak Veda. Sehingga sudah bisa menyimpulkan

Veda.

Bapak bertanya, di bagian mana dari Bhg. Gita tertulis ngga makan daging?

Karena saya belum memiliki kecerdasan Rohani, maka saya mengutip penjelasan seorang penyembah murni Krishna mengenai sloka Bhg. Gita 9.26.

<...Kalau seseorang ingin menekuni bhakti kepada Yang Mahakuasa agar dirinya disucikan dan mencapai tujuan hidup, yakni cinta bhakti rohani kepada Tuhan, maka hendaknya ia mencari apa yang diinginkan Krishna pada dirinya. Orang yang mencintai Krishna akan memberikan apapun yang diinginkan oleh Krishna, dan menghindari mempersembahkan sesuatu yang tidak diinginkan atau yang tidak diminta. karena itu, daging, ikan dan telur tidak boleh dipersembahkan kepada Krishna. Kalau Krishna menginginkan benda-benda seperti itu sebagai persembahan tentu saja Krishna akan mengatakan demikian. Krishna meminta dengan jelas: supaya daun, bunga, buah dan air dipersembahkan kepadaNya. Mengenai persembahan itu Krishna berkata: Aku akan menerimanya. Karena itu hendaknya kita mengerti kalau Krishna tidak akan menerima daging, ikan dan telur. sayur2an, biji2an, padi-padian, buah dan air adalah makanan yang layak untuk manusia dan Krishna sendiri menganjurkan makanan seperti itu. Dalam Bab 3 ayat 13, Sri Krishna menjelaskan bahwa hanya sisa korban suci disucikan dan memenuhi syarat untuk dimakan oleh orang yang mencari kemajuan rohani...>.

Bapak Wirajhana, sekali lagi saya katakan kalau saya belumlah memiliki kecerdasan Rohani, karena itulah saya belajar kepada otoritas yang sudah memiliki kecerdasan Rohani. Saya masih rendah pak secara Rohani. Logikanya: sudah herbivora saja masih seperti ini, apalagi kalau omnivora? Maaf, saya menyinggung-nyinggung kecerdasan rohani. Tapi yang saya maksudkan bukanlah kecerdasan Rohani saya. Salam pak...

[Reply](#)



19.

[\[Wirajhana eka/November 15, 2010 at 6:37 PM\]](#)

Putra,

Anda tuliskan:

Orang yang mencintai Krishna akan memberikan apapun yang diinginkan oleh Krishna, dan menghindari mempersembahkan sesuatu yang tidak diinginkan atau yang tidak diminta. karena itu, daging, ikan dan telur tidak boleh dipersembahkan kepada Krishna. Kalau Krishna menginginkan benda-benda seperti itu sebagai persembahan tentu saja Krishna akan mengatakan demikian. Krishna meminta dengan jelas: supaya daun, bunga, buah dan air dipersembahkan kepadaNya. Mengenai persembahan itu Krishna berkata: Aku akan menerimanya.

Saya:

Orang yang mengartikan itu ngga liat satu HYMNE sesudahnya yaitu 9.27

“Whatever you do, whatever you eat, whatever you offer or give away, and whatever austerities you perform—do that, O son of Kunti, as an offering to Me.” [9.27]

Udah Lihat kalimat "whatever you eat"?

ttg 9.26 dan topik ini udah saya tulis pikiran saya di komentar di atas buat agung nih..silakan di baca.

[<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2010/05/vegetarian-makanan-religius-bukan-ia.html?showComment=1285614448591#c7437176052156463718>]

Nah, orang yang mengartikan buat kamu persembahan cuma pada kalimat "daun, bunga, buah



dan air" adalah orang bodoh secara rohani dan materi..

ia jelas terbukti mengaku2 tau apa maunya krishna!

[Reply](#)

20. 

[putratridharma](#) November 15, 2010 at 8:38 PM

@ Wirajhana

Oh iya? Saya sependapat kalau persembahan itu dalam konteks yang luas. Tidak ada kok yang membantah itu Pak. Anak kelas 3 SD juga pasti sependapat. Tapi konteks persembahan di ayat 9.26 itu jelas adalah persembahan makanan. Arti dan penjelasannya itu diturunkan melalui garis perguruan Brahma Gaudya Vaishnava. Tidak ada karang mengarang dengan angan-angan di sini.

Pak Wirajhana: Srila Prabhupada seorang guru kerohanian yang bonafide Pak. Kesuciannya sudah diakui dunia. Jadi secara rohani dan materi Beliau tidak buta seperti kata Bapak di atas. Srila Prabhupada memberi arti dan menjelaskan sloka 9.26 itu dengan sangat jelas. Demikian pula penjelasan 9.27 yang membahas tentang persembahan dalam konteks luas. Apa bapak pikir Srila Prabhupada tidak paham dengan makna persembahan dalam arti luas?

Mengartikan sloka Veda hanya berlandaskan kecerdasan material dan dengan pola akademik tanpa melalui guru kerohanian adalah tidak mungkin. Dia hanya akan mendapatkan arti perkata belaka. Artinyapun belum tentu benar.

[Reply](#)

21. 

[/Wirajhana eka](#) November 15, 2010 at 9:09 PM

Putera,  
anda katakan:

Arti dan penjelasannya itu diturunkan melalui garis perguruan Brahma Gaudya Vaishnava. Tidak ada karang mengarang dengan angan-angan di sini.

Saya:

jika anda bukan anak SD kelas 3 anda tentunya MAMPU membuktikan bahwa itu BENAR dan bukan karang mengarang?

ayo buktikan..jangan cuma MEMBEO..

Anda:

Srila Prabhupada seorang guru kerohanian yang bonafide Pak. Kesuciannya sudah diakui dunia. Jadi secara rohani dan materi Beliau tidak buta seperti kata Bapak di atas. Srila Prabhupada memberi arti dan menjelaskan sloka 9.26 itu dengan sangat jelas. Demikian pula penjelasan 9.27 yang membahas tentang persembahan dalam konteks luas. Apa bapak pikir Srila Prabhupada tidak paham dengan makna persembahan dalam arti luas?

saya:

mata anda itu sudah silau dengan "pangkat", jadi tidak melihat bahwa srila prabu yang "bonapit" juga memperbolehkan makan daging..dengan syarat2 tertentu:

Dalam kesempatan lainnya yaitu ketika Prabhupada meminta Harikesh menjalankan misi "menggalang domba" [baca: Dakwah] di Rusia, Harikesh berkata, "Mereka cuma makan daging". Prabhupada menjawab, "Ya Makan daginglah"  
[<http://mukundacharan.wordpress.com/2009/11/04/thirty-five-years-in-mayapur-jananivas-prabhu-pune-yatra-27-january-2007/>]

Tau mengapa mereka termasuk ORANG BODOH?

Kejadian itu adalah dakwah! daerahnya: Rusia..medan belum jelas, sudah berandai2 dan mengambil keputusan pula!

Jika Bhakta sejati dan percaya lilaNya, maka mengapa harus takut dengan urusan perut?

Perhatikan bahwa:  
perhatikan makan daging sapi yang udah mati juga boleh tuh  
[[http://hansadutta.com/ART\\_WSP/cows030310.php](http://hansadutta.com/ART_WSP/cows030310.php)]

Jika benar tidak boleh sama sekali makan daging..ngga perlu ada "kompromi" pengecualian disana, bukan?!

Kemudian,  
Sudah jelas2 9.27 diartikan "WHATEVER you EAT" dan ada batasan PENGORBANAN yang dimaksudkan di VEDA..

maksudnya makanan "oke" versi penggemar BG adalah sudah terang benderang dengan jelas, "SETELAH DIPEREMBAHKAN dan/atau DIPERUNTUKAN pada krisna"..

Buat apa punya mata jika tidak mampu melihat?

[Reply](#)

22. 

[Moon](#) November 16, 2010 at 8:14 AM

SI WIRA OLEH SESAMA HINDU SAJA KAMU SUDAH DIANGAP MENYIMPANG, SESAT ha ha ha ha memang konyol kamu ini, nalarnya jungkir balik.


[Reply](#)

23. 

[agungnih](#) December 9, 2010 at 6:31 PM

@moon,  
anda ini hanya meramaikan saja, tp kurang saya lihat anda memberi komentar yang punya bobot

[Reply](#)

24. 

[agungnih](#) December 9, 2010 at 6:52 PM

@ bpk wirajhana

logika anda masuk akal. perkenankan saya yg bodoh menampilkan jg logika saya jg disini. Krishna mengatakan dalam BG 9.26 utk mempersembahkan daun, bunga, buah, air dengan cinta bhakti kepadanya. inilah yang UTAMA. dalam BG 9.27 Krishna mengatakan persembahkan apapun yang anda makan kepada Krishna. ini adalah nomor DUA.

Mereka yang melakukan yang UTAMA ini akan lekas memperoleh kemajuan spiritual. mereka yang melakukan yang KEDUA dapat memperoleh kemajuan spiritual perlahan-lahan. semenjak mereka mempersembahkan apapun yg mereka makan pd Krishna, lama kelamaan mereka akan memahami apa yang sebaiknya mereka persembahkan. pelan-pelan cinta bhakti akan tumbuh di hati mereka, dan mereka akan mengikuti yang UTAMA. namun, mereka yang tidak mempersembahkan yang mereka makan, meskipun mereka vegetarian, akan alami kesulitan mendapat dan mengembangkan rasa cinta kasih untuk Krishna, dengan kata lain mereka agak sulit maju scr spiritual. mungkin seperti pak Hitler yang pak wirajhana sebutkan di atas, biar vegetarian tapi tidak spiritual. karena itu tepat bila pak wirajhana katakan makanan vegetarian bukan makanan spiritual, karena makanan spiritual adalah makanan yang telah dipersembahkan pada Tuhan.

namun, makan makanan vegetarian masih lebih baik daripada makan daging. dalam manu smrti disebutkan mamsa mimamsa (maaf sy tidak hapal), kurang lebih artinya: hari ini saya makan kamu, besok (kehidupan setelahnya) kamu makan saya. ini menciptakan siklus samsara (kelahiran berulang-ulang) di dunia material ini. padahal tujuan umat Hindu adalah mencapai Moksa dan umat Budha adalah mencapai Nirvana, lepas dari samsara. Dari kacamata ini makan daging dapat menghalangi spiritualitas. sekian dulu. terimakasih.

[Reply](#)



25.

[\[Wirajhana eka/December 9, 2010 at 8:02 PM](#)

Dear Agung Nih,

Penomoran 26 dan 27 pada bab 9 tidak pernah dimaksudkan sbg utama, kedua. Jika anda benar-benar ingin memahami BG, maka perhatikan dengan baik bahwa no 26, 27 itu berhubungan erat dengan no.28

9-28

subhasubha-phalair evam  
moksyase karma-bandhanaih  
sannyasa-yoga-yuktatma  
vimukto mam upaisyasi

“In this way you will be freed from bondage to work and its auspicious and inauspicious results. With your mind fixed on Me in this principle of renunciation, you will be liberated and come to Me.”

Dengan demikian engkau akan terbebas dari belenggu kegiatan kerja yang berakibat baik maupun buruk. Dengan pikiran yang mantap pada penyangkalan, engkau akan terbebas dan mencapai Aku.

Orang mana saja yang bisa membaca seharusnya dapat melihat dengan SEDERHANA bahwa BUKAN makanannya yg jadi ISUE UTAMANYA tapi dipersembahkan/tidak sebelum di embat!

..ITU YANG JADI POKOKnya. Karena menurut BG itu menyebabkan si pemakannya terlepas

dari "hasil" baik/buruk

Lagian ini kan udah saya tulis juga di:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2010/05/vegetarian-makanan-religius-bukan-ia.html?showComment=1285614448591#c7437176052156463718>

NAMUN DEMIKIAN, di sini:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2009/03/bhagavad-gita-bukan-pancama-veda.html?showComment=1291547283915#c1725766511533832724>

BUKAN SAJA TELAH membantah statement anda, "makan daging dapat menghalangi spiritualitas", karena fakta2 pada link di atas MENUNJUKAN bahwa BAHKAN mereka yg sudah bangkotan VEGETARIAN + MEMPERSEMBAHKAN terlebih dahulu MAKANANNYA kepada Krishna sekalipun..tetep aja melakukan kejahatan.

Saya kira udah sangat jelas bahwa bukan jenis makanan yg jadi isue, juga bukan dipersembahkan kepada siapa yg jadi isue dan juga bukan agama yg menjadi isue, namun Sejauh mana diri sendiri MAMPU mengurangi/memadamkan Nafsu keinginan [baca:Lobha (kemelekatan, irihati, dengki); Dosa (Kebencian, ketidaknyamanan); Moha (kekeliruan tahu, kebebalaan, kebodohan batin)] ..ini isu pokoknya..

Makanan cuma sekedar materi penunjang utk hidup hingga masakny buah karma dikehidupan ini berakhir.

[Reply](#)



26.

[putratridharmaDecember 9, 2010 at 9:46 PM](#)

@ Agungnih

Anda benar, yang disebut makanan rohani adalah makanan yang dipersembahkan terlebih dulu kepada Tuhan. Bhagavad Gita tidak mungkin salah.

Sebenarnya, selain karena ahimsa, alasan yang paling logis untuk vegetarian adalah "makanan mempengaruhi pikiran". Apa yang kita makan sangat menentukan kecenderungan-kecenderungan pikiran kita. Daging menimbulkan kenafsaan. Begitu juga makanan2 dari tumbuhan yang bersifat rajasis. Pete, jengkol, bawang juga sebaiknya dihindari.

Jika makanan itu memang prasadam dan kita menghormatinya dengan penuh keyakinan, maka disadari atau tidak, makanan itu akan perlahan-lahan menyucikan kita. Kalau ada yang sudah mengkonsumsi prasadam masih juga melakukan kejahatan, itu kasuistis. Logikanya: sudah mengkonsumsi prasadam saja dia masih begitu, apalagi kalau tidak.

@ Pak Wirajhana

kalau ingin benar-benar ingin menunjukkan bukti tentang tidak ada pengaruh vegetarian terhadap kesucian seseorang, silakan teliti. Ambillah sampel. Kemudian bandingkan antara yang vegetarian dengan yang tidak vegetarian. Publikasikanlah hasilnya. Kalau Bapak sanggup.

[Reply](#)



27.

[/Wirajhana eka/December 10, 2010 at 6:19 PM](#)

@putera  
Ahimsa?

Hindu dan Jainism menggolongkan TUMBUHAN adalah mahluk hidup..saat anda memotes, menggorok, mencabut maka anda melakukan HIMSA..

Kecuali anda adalah makan buah2an yang jatuh..maka sampe sejauh yg masih tidak terlihat anda adalah AHIMSA..namun JIKA ANDA juga melihat yg TIDAK TERLIHAT dengan mata normal telanjang tanpa alat bantu [karena saking kecilnya, misalnya: bakteri], maka anda juga telah melakukan HIMSA

Kemudian,

Untuk menunjukkan bahwa [TIDAK ADA pengaruh VEGETARIAN + mempersembahkan makanan pada Krishna] VS [Manusianya MENJADI lebih SUCI/Spiritual], berikut di bahwa ini sample2 PENJAHAT yang berasal dari aliran ISKCON sendiri.

Tindakan kejahatan mereka bervariasi di antaranya: Pemukulan pada anak didik [Gauri Das, Borehamwood & Elstree Times, UK/January 5, 2009]; SEKSUAL ABUSE [<http://www.rickross.com/reference/krishna/krishna25.html>]; RACKETEERING, pemerasan, perintah pembunuhan pada 2 devotee [Kirtananda Swami Bhaktipada, The New York Times/July 11, 2004; Charleston Daily Mail/June 17, 2004]; Penipuan akunting [Priest at Manor temple, Jayesh Patel, Borehamwood Times/July 2, 2003 ]; Pembunuhan [Tapahpunja Swami, Tirtha Das, Janmashtami Das]; dll [baca: BUANYAKKKKK]

Nah, cuplikan2 di atas menunjukkan hasil NEGATIF atas HUBUNGAN [VEGETARIAN + mempersembahkan makanannya pada KRISHNA]..membuat manusia jadi SUCI/Spiritual..tetep aja tuh para pelaku walopun udah vege + mempersembahkan makanan terlebih dahulu pada krishna + rajin nyanyi muji2 Krishna + nyembah2 Krishna...melakukan KEJAHATAN...

jelas?

[Reply](#)

28. 

[putratridharmaDecember 10, 2010 at 11:01 PM](#)

WIRAJHANA

Jelas kok Pak...

Link yang bapak berikan itu kurang banyak. Perlu ditambahi dengan link ini <http://www.harekrsna.org/gurupoison/support/devamrita.html>

Tentu saja memotong tumbuhan juga menyebabkan kita terkena reaksi dosa. Akan tetapi dosanya itu kecil. Tumbuhan tidaklah memiliki instrumen untuk merasakan sakit seperti manusia dan binatang. Dengan mempersembahkannya kepada Tuhan, maka reaksi dosa itu dinetralkan. Bhagavad Gita menjamin itu. Mengenai kuman atau mikroba yang terhirup ke hidung kita, atau ikut tertelan, itu di luar kesengajaan dan tidak bisa dihindari. Berbeda dengan memang niatnya membunuh.

Tentang penjahat dalam ISKCON, saya objektif kok. Guru palsu ya guru palsu. Dia adalah keperibadian asura yang menyamar menjadi guru. Saya pikir di agama atau kelompok kerohanian apapun ada yang begitu. Srila Prabhupada dan acarya2 bonafide sudah memperingatkan.

Ibarat nila setitik rusak susu sebelanga. Pekerjaan ISKCON menjadi bertambah. ISKCON berjuang untuk membuat masyarakat sadar akan Tuhan, dan juga berjuang untuk membersihkan organisasinya penyusup<sup>2</sup> beracun seperti itu. Zaman Kaliyuga seperti sekarang ini segala model penyimpangan mungkin saja terjadi.

Pak Wira, tapi kalau kelakuan guru palsu itu digeneralisasi ke semua guru ISKCON dan juga ke semua orang yang vegetarian, tentu Bapak menjadi naif. Saya rasa Bapak paham syarat-syarat generalisasi dalam metode ilmiah (penelitiann kuantitatif).

Salam

[Reply](#)

29. 

[/Wirajhana eka/December 11, 2010 at 12:40 AM](#)

Putera,  
anda katakan, "Tentu saja memotong tumbuhan juga menyebabkan kita terkena reaksi dosa."

Saya:  
Karena kalian definisikan sbg Mahluk hidup..ya iyalah dosa! Woi..Kemana aja lo?!

Putera:  
Akan tetapi dosanya itu kecil.

Saya:  
Buset ada meteran dosanya..Kalo di akui mahluk hidup, maka setiap pembunuhan mahluk hidup adalah dosa..Membuat alat ukur utk menyenangkan diri sendiri cuma menunjukkan derajat kemunafikan, memuaskan ego tok.

Putera:  
Tumbuhan tidaklah memiliki instrumen untuk merasakan sakit seperti manusia dan binatang.

saya:  
Berhubung diakui mahluk hidup, di link dibawah ini disebutkan instrument sakitnya tumbuhan:

Plant Brain: Each root apex harbours a unit of nervous system of plants. The number of root apices in the plant body is high and all brain-units are interconnected via vascular strands (plant nerves) with their polarly-transported auxin (plant neurotransmitter), to form a serial (parallel) nervous system of plants. The computational and informational capacity of this nervous system based on interconnected parallel units is predicted to be higher than that of the diffuse nervous system of lower animals, or the central nervous system of higher animals/humans.

[<http://ds9.botanik.uni-bonn.de/zellbio/AG-Baluska-Volkmann/plantneuro/neuroview.php>], juga di [<http://www.environmentalgraffiti.com/plants/news-feeling-plants-how-sensitive-flora>], [<http://www.guardian.co.uk/notesandqueries/query/0,-83446,00.html>]dan buanyak lagi..

Putera:  
Dengan mempersembhkannya kepada Tuhan, maka reaksi dosa itu dinetralkan."

Saya:  
ya udah sekaliana aja dengan menggorok ORANG..kemudian persembahkan pada krishna..dosanya jadi netral juga deh..  
Atau lakukan perang atas nama kresna aja..niscaya semua wanita, harta rampasan dan

pembunuhan menjadi milikmu tanpa merasa dosa sama sekali! Hare krisna!

Putera:

Guru palsu ya guru palsu. Dia adalah keperibadian asura yang menyamar menjadi guru.

Saya:

Mesti guru2 yg tertangkap melakukan KEJAHATAN tsb..hrs di periksa secara intensif, JIKA DIPERLUKAN lakukan teknik penyiksaan..[Toh musuh ini, pastilah halal] hingga mrk akui penyamarannya..ato kalo dah keburu mati masih juga ngga ngaku2..lakukan otopsi..temukan identitas asuranya..setelah itu jangan lupa juga utk mematenkan hasilnya, oce?!

putera:

Saya rasa Bapak paham syarat-syarat generalisasi dalam metode ilmiah (penelitiann kuantitatif)

Saya:

Generalisasi [vege + mempersembahkan ke krishna] = lebih religius..justru berasal dari ajaran kalian..Padahal ibunya Veda yaitu Rig Veda [dan sempalannya yaitu BG] ngga ada tuh nyuruh mesti VEGE..eh sekumpulan orang yang mengaku2 suci malah sok tau dgn nambah2in..ia melebihi porsinya dari yang ia ketahui, makanya cukup dengan sedikit usaha maka kedok kepalsuannya sangat mudah dibongkar.

Akhir kata..jangan terlalu banyak berkilah ngga mutu..Makanlah seperti biasa..jika ngga bisa makan daging ya jangan dimakan dan jangan juga cari alasan pembenaran. Lakukan 5 sila [tidak menyakiti mahluk hidup, perlakukan tanaman secara normal dan mereka bukanlah mahluk hidup; jangan mengambil yang bukan miliknya; jaga 6 indera jgn sampai menghendaki sesuatu dgn menggebu2 [termasuk perbuatan seksual ilegal]; berkata dengan benar; tidak memasukan benda kedalam tubuh yg dapat menghilangkan/melemahkan kesadaran]+ lakukan Berdana kepada SELURUH MAHLUK tanpa membedakan BUTHANYA [unsur pembentuk], ras dan agama

Jika ajaran anda benar, menjalankan 5 sila + berdana teteplah selaras, namun jika ajaran kalian keliru maka yang tidak sia-sia hanyalah semua perbuatan baik dengan menjalankan 5 sila + berdana.

asik-asik aja deh..

[Reply](#)

30.



[putratridharma](#) December 11, 2010 at 7:48 AM

WIRAJHANA

Bhagavad Gita tidak ada sloka yang mengajarkan mempersembahkan daging atau ikan. Tetapi tumbuhan, bunga, buah, air, itu ada. Kalau yang membaca orang cerdas, maka itu bisa dipahami sebagai: jangan mempersembahkan daging kepada Tuhan, karena Tuhan tidak makan daging.

Mengenai besar kecilnya dosa memang tidak bisa ditimbang seperti bapak menimbang daging. Tapi itu logis aja kok.

Pak, setiap menuliskan Rig Veda, bapak selalu menambahi dengan: Ibunya Veda. Kapan "Ibunya Veda" melahirkan anak-anakNya? Ada nggak BapakNya. Lalu neneknya Veda apa ya? Ini malah jadi lucu.

Yeahhh, memang kalau melihat ajaran Veda dari perspektif Budha nggak bakalan nyambung.

Wong Budha memang menolak Veda kok. Missi Beliau memang begitu. Jadi apapun etika dalam Veda yang mengarahkan untuk mencapai bhakti, pasti ditolak. Tatva dalam Veda dimaknai terbalik oleh Budha.

Ajaran Budha sepertinya masih mentoleransi Rig Veda, ya karena Veda ini adalah Pravrti Marga. Ujung-ujungnya hanya kesejahteraan dunia dan mencapai surga. Jadi Rig Veda tampaknya masih selaras dengan menjalankan 5 sila + berdana. Bandingkan dengan <http://ngarayana.web.ugm.ac.id/2010/03/pustaka-suci-veda>

Salam

[Reply](#)

31. 

[\[Wirajhana eka/December 13, 2010 at 10:58 AM](#)

Putera:

Tetapi tumbuhan, bunga, buah, air, itu ada. Kalau yang membaca orang cerdas, maka itu bisa dipahami sebagai: jangan mempersembahkan daging kepada Tuhan, karena Tuhan tidak makan daging.

saya:

udah saya bahas di:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2010/05/vegetarian-makanan-religius-bukan-ia.html?showComment=1285614448591#c7437176052156463718>

jadi kalo cerdas maka tidak mempersembahkan yg tidak ditulis, dong, diantaranya tebu = batang; ubi, bawang = akar/UMBI; ranting2nya harusnya ngga boleh juga dong..

Kalo cerdas model kamu maka krishna makin keliatan super bego karena ngga tau semua itu adalah makanan tanpa daging, kan

...nah supaya krishna ngga jadi super bego makanya baca 9:26, 27, 28

Anda:

Mengenai besar kecilnya dosa memang tidak bisa ditimbang seperti bapak menimbang daging. Tapi itu logis aja kok.

Saya:

logis?

Kamu sendiri bilang tidak bisa ditimbang..ini saja udah ngga sinkron dalam satu kalimat

Anda:

Pak, setiap menuliskan Rig Veda, bapak selalu menambahi dengan: Ibunya Veda. Kapan "Ibunya Veda" melahirkan anak-anakNya? Ada nggak BapakNya. Lalu neneknya Veda apa ya? Ini malah jadi lucu.

Saya:

baca yajur dan sama..lihat dan bandingkan berapa persen ia mengutip Rig veda..nah salah satu alasan mengapa disebut veda..

mendingan kamu banyak baca deh biar agak pintar..

Anda:

Yeahhh, memang kalau melihat ajaran Veda dari perspektif Budha nggak bakalan nyambung. Wong Budha memang menolak Veda kok. Missi Beliau memang begitu. Jadi apapun etika



dalam Veda yang mengarahkan untuk mencapai bhakti, pasti ditolak. Tatva dalam Veda dimaknai terbalik oleh Budha.

Saya:

Saya baca veda dan Upanisad termasuk karangan2 si silaprabu..jauh2 hari dan waktu itu saya tidak kenal dengan ajaran Buddha, Di periode itu pula saat membaca2 itu saja saya ketemu banyak keanehan2 dan kejanggalan..jadi keliru sekali kalo kamu pikir pertanyaan2 ini bersangkutan dengan memakai perspektif Buddhism...cukup gunain pikiran jernih maka akan ketemu..

Saran saya buat kamu: banyak baca biar pintar.

[Reply](#)



32.

[putratridharma](#) December 13, 2010 at 12:38 PM

PAK WIRAJHANA

Mengenai makanan apa saja yang disukai Krishna itu tercatat ketika Beliau berlila di Vrindavan. Di buku Lautan Manisnya Rasa Bhakti dan buku-buku yang mengisahkan Lila Sri Krishna itu dijelaskan dengan sangat indah. Tak ada satupun ada unsur daging, ikan, dan telur. Begitu juga makanan yang disukai oleh inkarnasi keemasan Krishna (Sri Chaitanya Mahaprabhu) lebih dari 500 Tahun yang lalu semua tercatat. Tidak cuma bunga, daun, buah, dan air. Batang-batangan dan umbi-umbian pun dijelaskan. Tapi tidak semuanya: bawang-bawangan, buah-buahan yang beraroma tajam, daun-daunan memabukkan tidak dimakan oleh Beliau. Termasuk biji-bijian juga tidak setiap saat boleh dikonsumsi. Pada saat hari ekadasi, Beliau memberikan teladan untuk puasa makan biji-bijian. Tentang ajaran vegetarian dalam Bhg. Gita yang memuat jenis makanan yang diinginkan Tuhan, itu hanya sample saja. Dari sample itu, terlihat kalau semua itu nabati.

Mengenai kelogisan besar kecilnya dosa itu memang tidak menggunakan timbangan yang biasa bapak pakai. Timbangan yang maha sensitif dan maha teliti sudah otomatis merekamnya. Itulah timbangan hukum karmaphala. Dalam hukum positif, ada tindak pidana ringan dan ada tindak pidana berat. Begitu juga dalam hukum Karmaphala.

Rig Veda ada dalam Yajur Veda dan Sama Veda, ya jelaslah. Itu merupakan rantai penghubung. Veda itu kan merupakan kesatuan. Saya memahami pemikiran Bapak bahwa konsep Ibu dan Anak ini hanya merujuk pada kronologi pewahyuan Veda.

Ibu Veda? Beliaulah Sri Krishna (Tuhan Yang Maha Esa). Dari Beliau Veda mengalir. Beliau juga guru pertama Veda.

Semua Veda kemudian disimpulkan menjadi Bhagavad Gita.

Ketika Anda membaca dan memperoleh keanehan-keanehan terus Anda simpulkan sendiri secara spekulatif. Hasilnya adalah kekeliruan. Mestinya keanehan-keanehan itu ditanyakan kepada Guru Kerohanian.

Anda berkilah tentang menggunakan filsafat Budha dalam mencemooh Veda (Itihasa dan Purana). Tapi di banyak komentar bapak, selalu menyelipkan dan membantah itu menggunakan ajaran Budha yang atheis.

Anda begitu tekun dan ulet dalam mencari-cari kesalahan Itihasa dan Purana. Suatu pekerjaan yang membuat trenyuh, sungguh menyedihkan....

[Reply](#)

33.



[\[Wirajhana eka/December 13, 2010 at 5:20 PM\]](#)

Putera,

Buku Lautan Manisnya Rasa Bhakti?

Pantesan Krishna jadi keliatan bego dan ngga KONSISTEN di BG, Pemalsuan itu dilakukan 500 tahunan yg lalu oleh MANUSIA ngga jelas yg diakui SUCI dan ngarang buku ngga jelas juga yang JELAS-JELAS BERTENTANGAN DENGAN ITIHASA MAHABHARATA!

Disamping di Shantiparva di atas, selama Pandawa di buang ke hutan, beliau di ikuti oleh Buanyaaakkkkkk brahmana, makanan buat mereka disediakan dengan 4 macam jenis makanan: Buah, Akar, Daging dan Sayuran kemudian dilakukan Akshaya Patra, sehingga Pandawa dapat memberi makan para Brahmana dan siapapun hingga droupadi terakhir makan barulah abis. [<http://www.sacred-texts.com/hin/m03/m03003.htm>, VanaParva->Aranyaka parva ch.III, Kisari Mohan Ganguli, Juga di Aranya Parva ch.CCCXI ketika tanya jawab dgn yaksa, dinyatakan cow is food! ]

Nah, contoh diatas saya tunjukan pada kamu, bagaimana harusnya berpendapat yaitu TULISLAH REFRENCENYA agar dapat di cross check!

Anda katakan:

Tentang ajaran vegetarian dalam Bhg. Gita yang memuat jenis makanan yang diinginkan Tuhan, itu hanya sample saja. Dari sample itu, terlihat kalau semua itu nabati.

Saya:

Ngawur!

BG 9.27 memuat kata: "WHAT EVER you EAT", sample nya di MAHABHARATA dengan 4 JENIS MAKANAN termasuk DAGING!..dan di BG 17.8-10 TIDAK ADA 1 pun daging dimasukan sbg TAMASIKA..

Apa lagi?

Anda:

Mengenai kelogisan besar kecilnya dosa itu memang tidak menggunakan timbangan yang biasa bapak pakai. Timbangan yang maha sensitif dan maha teliti sudah otomatis merekamnya. Itulah timbangan hukum karmaphala.

Saya:

Ah membual lagi seperti biasanya..sedih amat?! Kemudian, Hukum karmaphala ngga butuh tuhan. Simple koq hukum karma itu:

"Apa yg kamu tanam itu yang kamu petik"

Lantas Fungsi tuhan dimana? Meringankan/Memberatkan? hehehehe ngawur total..belajar lagi gih..

Anda:

Ibu Veda? Beliaulah Sri Krishna (Tuhan Yang Maha Esa). Dari Beliau Veda mengalir. Beliau juga guru pertama Veda. Semua Veda kemudian disimpulkan menjadi Bhagavad Gita.

Saya:

Ngawur total lagi.

Lha RIG VEDA nya aja masih ada..koq mo disimpul2kan..Di artikel saya yg lain saya sudah buktikan bahwa mahabharata di susun tidak oleh 1 pengarang dan JELAS BG 100% bukan

karya Vyasa.

Anda:

Ketika Anda membaca dan memperoleh keanehan-keanehan terus Anda simpulkan sendiri secara spekulatif. Hasilnya adalah kekeliruan. Mestinya keanehan-keanehan itu ditanyakan kepada Guru Kerohanian.

Saya:

Kalo nanya guru2 rohanimu hasilnya pasti ngawur. Buktinya udah jelas yaitu BG ngga MENYATAKAN harus VEGETARIAN..eh masih aja di karang2..mending kalo aliranmu membuktikan bahwa VEGE + MEMPERSEMBAHKAN ke KRISHNa = tidak berbuat jahat..Eh, ternyata hasilnya malah = ngga ngaruh!..Guru2mu yg di ISKCON saja BEBERAPA malah jadi penjahat cabul, tukang aniaya anak kecil, pemeras, penipu, menganjurkan pembunuhan..model gini yg perlu saya tanya lagi?! Gila apa lu, tanya aja ama bromocorah daripada rumit2..sama aja.

Anda:

Anda berkilah tentang menggunakan filsafat Budha dalam mencemooh Veda (Itihasa dan Purana). Tapi di banyak komentar bapak, selalu menyelipkan dan membantah itu menggunakan ajaran Budha yang atheis.

Saya:

Yang mana ya contohnya? tunjukin dong..dan FAKTANYA adalah saya baca Veda, Upanisad, Purana, Itihasa duluan SEBELUM kenal BUDDHA..kalo itu kitab itu memuaskan lantas buat apa saya baca dan tertarik BUDDHISME? lagian kenapa kamu mesti ngamuk2 kalo emang fakta di PURANA, ITIHASA, tertulis demikian..salahmu sendiri percaya yang diPALSUKAN sebagai KEBENARAN.

Anda:

Anda begitu tekun dan ulet dalam mencari-cari kesalahan Itihasa dan Purana. Suatu pekerjaan yang membuat trenyuh, sungguh menyedihkan....

Saya:

Buat apa saya nyari2 kesalahan? Iha emang udah ada bejibun banyaknya koq..buat apa LAGI MESTI dicari2?

[Reply](#)



34.

[agungnihDecember 13, 2010 at 6:21 PM](#)

@pak wira,

sy agak sedih baca tulisan bapak yg dengan jelas menjelek2kan Krishna. sy kira disini adalah tempat diskusi untuk bersama-sama dengan kepala dingin dan saling menghormati. maaf sy tak bisa baca semua komment di atas, sy hanya tangkap 1 point saja. dimana saat anda memberi link <http://www.rickross.com>, dsana pun bisa ditemui hal-hal yang menjelekkkan agama lain. salah satunya juga yg bpk jalani skrg, ajaran budha.

<http://www.rickross.com/reference/general/general739.html> ... namun, kita hendaknya jangan melihat satu sisi buruk saja dan menggeneralisasinya, ini sama seperti melihat monyet makan pisang, dan bilang manusia sama dengan monyet karena sama-sama makan pisang. ini stupid!

sy juga agak kecewa dengan nada bapak yang berapi-api menyalahkan. tapi sy juga berterimakasih krn anda telah sharing knowledge. saya kira halaman ini akan jadi salah satu rujukan bagi teman-teman yang sedang mencari kebenaran, khususnya dalam hal ber-vegetarian. spt juga yang sy lakukan sampai nyasar ke halaman bpk.

bagi sy, ini adalah point2 yg bisa sy tarik:

1. vegetarian bukan makanan spiritual
2. makanan spiritual adalah yang telah dipersembahkan kpd Tuhan
3. baik makanan vegetarian dan makanan spiritual tak serta merta membuat orang jd religius ataupun spiritual
4. orang-orang yang menjalani jalan religius ataupun jalan spiritualpun tingkah lakunya tak sll semuanya sesuai dengan jalan yang dipilihnya
5. untuk menjadi religius dan spiritual hrs menjalani proses, tak serta merta seperti makan cabe. harus sabar, tekun, mengembangkan pengendalian diri, dan cinta kasih murni kpd Tuhan.

kesimpulan sy pribadi, berdasar pengalaman 1 tahun menjadi vegetarian:  
sy merasa masih mudah marah, dan berbagai sifat buruk lainnya. hanya secara kuantitatif intensitasnya (jauh) berkurang. ternyata ber-vegetarian memang ada manfaatnya

[Reply](#)

35.



[putratridharma](#) December 13, 2010 at 6:31 PM

WIRAJHANA

Wow...hukum karma tanpa campur tangan Tuhan? Atau menurut Anda hukum karmaphala tidak ada yang menciptakan? Weleh weleh... Inilah kalau sudah keliwat pintar. Keblinger....

Ngamuk? Siapa yang ngamuk? Yang menyedihkan itu Bapak, karena terlalu yakin dengan kecerdasan otak lemah. Bapak begitu menikmati dan terpukau oleh kecerdasan material Bapak.

Mengenai referensi yang Bapak cantumkan, saya katakan sejuta referensipun yang bapak baca itu hanyalah sampah jika tidak otoritatif. Bapak hanya menghabiskan waktu saja untuk membaca tulisan-tulisan sampah seperti itu. Sampah-sampah busuk itu akan meracuni otak Bapak.

Anda selalu mengatakan sudah buktikan.... terbukti... membuktikan dengan tulisan dari blog-blog keranjang sampah. Yang ada hanyalah sampah yang baunya busuk.

[Reply](#)

36.



[\[Wirajhana Eka\]](#) December 13, 2010 at 7:07 PM

Dear Agung nih,  
ttg biksu yg melakukan pelecehan seksual sbgman tercantum di  
<http://www.rickross.com/reference/general/general739.html>

buset emangnya saya ngga baca apa sebelumnya?

Sayang sekali anda belum ketemu link dimana ada BIKSU yg menggelapkan uang, dan BIKSU yang melecehkan 3 wanita, dll

Bahkan di tipitaka jika anda baca anda akan temukan banyak berserakan contoh2 biksu, manusia2 yg udah belajar Buddhisme tapi TETEP melakukan KEJAHATAN..malah banyak yang disampaikan sendiri oleh SANG BUDDHA ..

Kenapa?

BUDDHISME memang tidak mengajarkan dengan makanan ttt atau menjadi biksu atau berguru langsung dengan BUDDHA atau bahkan menyembah2 BUDDHA atau orang suci lainnya sertamerta NGGA melakukan kejahatan..

Tidak, itu bukan ajaran Buddha boss!

Buddhisme menyatakan dengan jelas sebagaimana tertulis di Dhammapada syair 165 & 160:

Oleh diri sendiri kejahatan dilakukan.  
Oleh diri sendiri pula seseorang menjadi suci.  
Suci atau tidak suci itu tergantung pada diri sendiri.  
Tak seorang pun dapat membuat orang lain suci..

Diri sendiri sesungguhnya adalah pelindung bagi diri sendiri,  
karena siapa pula yang dapat menjadi pelindung bagi dirinya?  
Setelah dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik,  
ia akan memperoleh perlindungan yang sungguh amat sukar dicari.

Sudah jelas bedanya?

Vegetarian terbukti tidak membuat perubahan pada kasus anda maka **DAYA KONTROL ANDA** yang membaik..

Kemarahan dimulai dari **KETIDAKNYAMANAN** akan sesuatu atau tidak dipenuhinya kualifikasi yg kehendaki dan mengakibatkan rasa tidaknyaman..sisanya lanjutkan sendiri sequencenya, oce?!

\*\*\*

Putera:

Atau menurut Anda hukum karmaphala tidak ada yang menciptakan? Weleh weleh... Inilah kalau sudah keliwat pintar. Keblinger....

Saya:

dimana saya katakan **HUKUM KARMAPHALA TIDAK ADA YG MENCIPTAKAN?**

Wah, tulisan saya yang jelas2 depan mata saya saja **MASIH** anda plintir..ini cukup membuktikan bagaimana kredibilitas anda adalah sangat meragukan terutama ketika **MENGUTIP** tulisan2 orang lain **NAMUN TIDAK MAU** menunjukkan referensi buat cross check?!

..luar biasa!

[Reply](#)



37.

[putratridharma](#) December 13, 2010 at 8:02 PM

**WIRAJHANA**

===Bahkan di tipitaka jika anda baca anda akan temukan banyak berserakan contoh2 biksu, manusia2 yg udah belajar Buddhisme tapi **TETEP** melakukan **KEJAHATAN**..malah banyak yang disampaikan sendiri oleh **SANG BUDDHA**...

Coba bandingkan dengan komentar saya yang dulu: Tentang penjahat dalam ISKCON, saya

objektif kok. Guru palsu ya guru palsu. Dia adalah keperibadian asura yang menyamar menjadi guru. Saya pikir di agama atau kelompok kerohanian apapun ada yang begitu. Srila Prabhupada dan acarya2 bonafide sudah memperingatkan.

He he he.... ternyata Bapak akui juga. Lalu kenapa Bapak terus menyerang guru2 ISKCON dengan cara membeberkan kelakuan guru palsu itu?

Pak Wira... Pak Wira... Vegetarian dalam Vaishnava adalah salah satu ajaran. Tentu saja itu bukan satu-satunya faktor pembentuk kesucian. Banyak sadhana atau pertapaan lain yang juga harus dilaksanakan.

[Reply](#)



38.

[\[Wirajhana eka/December 13, 2010 at 9:26 PM\]](#)

Putera,

Objektif? hehehehe..masa seeeeh..

Artikel saya di sini menyatakan VEGETARIAN ngga ada urusannya dengan religius berikut contoh2 ringan para VEGAN pembunuh kejam, komentar anda-kan spt ini:

"..makanan vegetarian itu harus dipersembahkan terlebih dulu ke Tuhan. Makanan inilah yang disebut makanan spiritual. Makanan mempengaruhi kecerdasan..Tapi kecerdasan yang lebih penting adalah kecerdasan Rohani Pak."

dan mengutip seseorang yang anda anggap cerdas rohani yang menyebutkan MANFAAT PASTI VEGETARIAN + MEMPERSEMBAHKAN pada KRISNA spt ini:

"..agar dirinya disucikan dan mencapai tujuan hidup..daging, ikan dan telur tidak boleh dipersembahkan kepada Krishna."

Hehehehehehe..sample2 dari guru2 panutan ISCKON sendiri..membuktikan "si cerdas" malah ngawur total.

kemudian anda beralih menjadi argumen "guru2 palsu yang menyamar dari asura" hahahahahaha..vegetarian/tidak..penjahat ya tetep aja penjahat..hehehehe

jika anda tidak panas, anda akan dengan mudah mengerti bedanya Buddhisme dan ajaran lainnya sebagaimana di sebutkan pada dhammapada syair ke-165 dan 160 yaitu kesucian itu tergantung Diri sendiri dan tak seorang pun dapat membuat orang lain suci..

salah satu syair lain yaitu menyindir tingkah brahmana yang berpandangan bahwa mandi disungai gangga dapat menyebabkan diri menjadi suci. Syair ini udah berusia TUAAAA sekali [sebelum masehi] di ucapkan oleh seorang Bhikunni pada seorang Brahmana dengan mengatakan, jika kesucian didapat dengan cara itu maka semua binatang di dalam sungai ini adalah mahluk suci

Kekuatan maksud syair 165 dan 160 bahkan diberikan contoh2 kejatuhan manusia2 dan Deva oleh kelakuannya sendiri di banyak sutta2 dan jataka2 yang disampaikan oleh sang Buddha sendiri!

Entah apakah anda mampu/tidak melihat perbedaan ini ato perlu menunggu guru rohani anda untuk tampil memberikan wangsit ato memberikan anda vitamin kecerdasan rohani, mungkin?

Sayang sekali..

[Reply](#)

39.



[putratridharma](#) December 14, 2010 at 2:11 AM

WIRAJHANA

Orang yang mandi di sungai gangga memang akan disucikan. Tentu saja yang paling mendapat karunia adalah orang yang memiliki keyakinan dan rasa bhakti serta tekun dalam pelayanan kepada Tuhan.

Oh...iya benar, binatang yang ada di sungai Gangga adalah binatang yang beruntung. Semua makhluk yang lahir di Vrindavan dan Mayapur juga adalah makhluk yang beruntung. Mereka disucikan karena Vrindavan dan Mayapur adalah tempat tinggal Krishna.

[Reply](#)

40.



[putratridharma](#) December 14, 2010 at 9:00 AM

Tambahan:

Pak Wira, Anda katakan: =====jika anda tidak panas, anda akan dengan mudah mengerti bedanya Buddhisme dan ajaran lainnya sebagaimana di sebutkan pada dhammapada syair ke-165 dan 160 yaitu kesucian itu tergantung Diri sendiri dan tak seorang pun dapat membuat orang lain suci...

SAYA: iya bedanya adalah ajaran Budha dalam ikhtiarnya menyingkirkan campur tangan Tuhan atau wakil Tuhan. Sedangkan dalam ajaran Vaishnava, memang juga harus berikhtiar, tetapi selain ikhtiar individual, ada campur tangan (karunia) dari Tuhan atau wakil Tuhan. Dalam hal ini, Tuhan atau utusanNya bisa saja memotong rantai reinkarnasi kalau Beliu berkarunia. Tuhan kan Maha Kuasa. Keringanan atau pengampunan Tuhan itu ada. Wong presiden saja sanggup memberi grasi, apalagi Tuhan.

Jika mencermati komentar2 Anda, saya berkesimpulan bahwa ajaran Budha menjadikan kesucian sebagai tujuan. Sedangkan ajaran Vaishnava menjadikan kesucian sebagai jalan untuk mencapai tujuan.

[Reply](#)

41.



[\[Wirajhana eka\]](#) December 14, 2010 at 4:53 PM

Putera,  
Sindiran kpd Brahmana yg meraih kesucian krn mandi diGangga disampaikan oleh seorang wanita biasa dijamin Buddha Gautama, Ia bernama Punna, pelayan Ananthapindika, seorang teramat kaya & super dermawan:

"PUNNA THERI"

[KIDUNG PARA THERI; Usula P.Wejisuriya; terjemahan: Wena Cintiawati & Lanny Anggawati + Kitab Komentar pp, 199f]

Punna [Punika], Budak rumah Anathapindika, mencapai buah kesucian ke-1 [sotapanna: Mematahkan 3 belenggu & melemahkan 2 belenggu] saat mendengarkan khotbah "Raungan Singa" [Sihanada Suttanta] di rumah majikannya.

Suatu hari Ia pergi ke sungai, mengambil air utk rumah tangga. Di sana Ia bertemu brahmana Udakasuddhika, yang masuk ke dalam air, menyanyikan hymne-hymne Veda.

"Brahmana, siapakah yg amat sangat kau takuti  
shg melalui bibir2 yg bergetar & gigi yg gemeletuk kau melantunkan mantra di air sedingin es?"

"Punna, betapa anehnya kau, Tidak kau tau bahwa orang bijak manapun - dapat membersihkan dosa2nya, di air suci ini?"

Punna pun tertawa - "Oh brahmana tolo! Jika dongengmu benar, Yg pertama masuk ke surgamu adlh para buaya, kepiting & ikan. Kemudian diikuti para nelayan, Pemburu rusa2 yg tak-berdaya, Mereka yg menyiksa babi2 di tiang - Yg bersumpah palsu, para pembunuh & pencuri2 kecil

Apakah engkau sdh lupa, brahmana, Mereka jg mandi di sungai ini?

Lagi pula, Brahmana tolo, Dgn berendam di dlm sungai Engkau menyingkirkan baik dosa maupun kesalahanmu jg, & engkau terserobot dari keduanya.

Sebagai ganti berendam tiap pagi, mengapa kau tidak berpikir baru? Jika kau tll berdosa & kau percaya penebusan air membeku ini akan membebaskanmu; mengapa kau tdk membebaskan diri dari dosa saja?"

Brahmana itu akhirnya melihat penalaran.

"Punna, oh bijak," katanya,

"Kau tll membebaskanku dari ilusi, Terimalah selendang ini - kekayaanku satu2nya."

Punna: "Saya tdk membutuhkan selendangmu, tetapi sy masih akan membantumu. Jika kesedihan kau takuti, jgnlah berdosa dlm tindakan, pemikiran, atau tujuan. Dengarkanlah Bhagava [Buddha] & beliau akan meredakan rasa sakitmu."

Brahmana: "Dengan ini, Punna, dulu sy adalah brahmana melalui kelahiran, Kini melalui tindakan jg. Vedaku sekarang adlh Jalan Berunsur-Empat, Tiga Pengetahuan [Tevijja] - Pandangan-terang masa-lampau, pandangan-terang masa-kini & berhentinya kelahiran. Sy yg dulu membersihkan diri di air Kini tll membersihkan diri dari dosa.

Saya tll tersingkir dari kesedihan; Brahmana Sejati, sekarang sy berdiri, Akhirnya terbebas dari rasa takut."

Punna si bijak - masih seorang budak yg menebus kesalahannya dikelahiran lampau berbentuk kesombongan, kemudian Anathapindika membebaskan belenggu2nya & Ia melatih dirinya hingga mencapai buah akhir kesucian [arahaphala], terbebas dari kelahiran kembali disertai kemampuan analitis [Patisambhida]

kemudian,

Benarkah fungsi tuhan itu memotong rantai reinkarnasi?

Bukalah Itihasa Mahabharata baca bagian paling akhir, swargaloka parwa]..bahkan Arjuna, kesayangan Krishna sekalipun akan/masih terlahir kembali..

<http://www.mahabharataonline.com/translation/index18.php>



[jg di awal mahabharata, baca sendiri mereka berasal darimana]

Cari tau sendiri gambaran surga narayana itu sendiri..ternyata gambarannya masih kammaloka..ada fisik/bentuk materi tertentu

Di tradisi HINDU sendiri, anda akan temukan bahkan tuhan anda sendiri tidak luput dari kelahiran kembali berkali2, lagi &l agi..endless

Silakan cari tau saat mahapralaya, nasib para jiva [krn anda percaya]:

Apa yg terjadi pd mereka?

Dimana mereka bayar karma mrk sambil menunggu terbentuknya dunia kembali?

[ingat jarak antara pralaya & terbentuk kembali jutaan tahun juga]..

Silakan anda tanya ke seluruh guru rohani anda utk menjawab [bila perlu semedi agar dpt wangsit]..jgn lupa CANTUMKAN REFERENCE anda agar bisa crosscheck..jika anda bersih & berkata benar, mengapa mesti takut/banyak alasan dalam memberikan reference?

[Reply](#)



42.

[putratridharma](#) December 14, 2010 at 8:09 PM

WIRAJHANA

ANDA: ===Silakan cari tau saat mahapralaya, nasib para jiva [krn anda percaya]:

Apa yg terjadi pd mereka?

Dimana mereka bayar karma mrk sambil menunggu terbentuknya dunia kembali?

[ingat jarak antara pralaya & terbentuk kembali jutaan tahun juga]..

Silakan anda tanya ke seluruh guru rohani anda utk menjawab [bila perlu semedi agar dpt wangsit]..jgn lupa CANTUMKAN REFERENCE anda agar bisa crosscheck..jika anda bersih & berkata benar, mengapa mesti takut/banyak alasan dalam memberikan reference?

SAYA:

Ada 3 jenis Pralaya: Kalpa Pralaya, Vikalpa Pralaya, dan Maha Kalpa Pralaya.

Kalpa Pralaya: Kalpa adalah hari Brahma. Satu Kalpa sama dengan satu hari Brahma yang berlangsung selama 1000 X Catur Yuga, atau 1000 X 4.320.000 tahun bumi. Kalpa Pralaya terjadi pada malam hari Brahma. Ini berarti setiap malam hari Brahma terjadi Pralaya. Dengan kata lain, setiap 4.320.000.000 tahun bumi, terjadi peleburan planet-planet di alam semesta mulai dari susunan planet Svargaloka menurun sampai planet Patala Loka.

Vikalpa Pralaya: Pralaya ini terjadi pada masa akhir sebelum Deva Brahma wafat. Kegiatan adharma merajalela di seluruh alam semesta. Hampir semua penduduk telah menjadi asura dan berkegiatan jahat, kotor, dan berdosa. Vikalpa Pralaya diawali oleh tiadanya hujan selama 100 tahun Deva (36.000 tahun bumi) yang menimbulkan bencana kelaparan sehingga manusia hidup sebagai kanibal. sementara itu, dengan sinarnya yang amat panas, matahari mengeringkan kolam, sungai, danau dan samudra. Singkat cerita, Ananta Sesa menjadi marah melihat kelakuan para asura. Dari antara kedua kening sang Naga keluarlah Siva yang kemudian melebur susunan planet: mulai dari planet Brahmaloaka ke bawah sampai patala loka.

Maha Kalpa Pralaya: Setelah segala sesuatu di alam semesta binasa dan kembali ke asalnya Garbhodakasayi Visnu, karena pengaruh sang Waktu (Kala), alam semesta kemudian terhisap oleh oleh tenaga tarikan nafas Maha Vishnu masuk ke dalam badannya. (Tanah melebur ke dalam air, air melebur ke dalam api, api melebur ke dalam angin, angin melebur ke dalam ether, ether

lebur ke dalam ahamkara, ahamkara lebur ke dalam mahat-tattva keseluruhan sumber materi, mahat tattva lebur ke dalam tri guna, dan tri guna lebur ke dalam pradhana. Dan akhirnya Pradhana berubah menjadi Maya yang masuk ke dalam diri Maha Vishnu). Maha Kalpa Pralaya adalah peleburan seluruh alam semesta material. Anda bertanya tentang JIVA? Pada kondisi seperti itu, para Jiva yang belum berkualifikasi mencapai alam Rohani (mukti), ikut tertarik ke dalam badan Maha Vishnu dan dalam diri Maha Vishnu kondisi mereka seperti hibernate, tertidur nyenyak tanpa kesadaran, menunggu penciptaan kembali, dan mereka kembali berada di alam material melanjutkan perjalanannya.... Untuk lebih jelasnya, silakan cross chek di buku MEREKONSTRUKSI HINDU Merangkai Kembali Filsafat Veda yang Terdistorsi. Oleh Ngurah Heka Wikana (Haladhara Prabhu).

[Reply](#)



[putratridharma](#) December 14, 2010 at 8:11 PM

NB: Karena keterbatasan karakter, maka saya tidak bisa mencantumkan proses yang lengkap tentang bagaimana 3 jenis Pralaya itu. Silakan Bapak baca bukunya. Di Blog Ngarayana ada itu.

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]](#) December 14, 2010 at 8:58 PM

Putera,

Di ITIHASA anda temukan semua akan balik lagi ke dunia utk menjalankan MAHABHARATA, bahkan yg masuk surgapun dgn mempercayai kisah ini pun cuma berumur 21.000 tahun [bagian terakhir swargaloka]..

Kemudian, di Vaikunta lokanya Vishnu ternyata masih juga mengandung barang2 MATERIAL, sehingga ia masih ada di bagian rupaloka dan keadaan kamaloka, dimana masih dibutuhkan kendaraan, jamrud, emas, pasangan sendiri, taman, wewangian, mutiara, pohon2 dll, silakan buktikan di tulisan swami sivananda:

[http://www.experiencefestival.com/a/Vaikuntha\\_Loka/id/9823](http://www.experiencefestival.com/a/Vaikuntha_Loka/id/9823)

Ya alam rohani yg vaisnava gembar-gemborkan adalah spt tulisan di atas.

Surga tersebut jelas menyebutkan PEMUASAN KEINGINAN dan KESENANGAN INDRIA..tidak sesuai dengan gambaran keharusan menghilangkan nafsu INDRIYA!

Ya. Ini adalah surga setelah memuja Krisna..tidak dijamin tidak kembali...dan masih harus bulak dan balik kembali [ref. ITIHASA awal Mahabharata]

Namun,

Saat anda bicarakan mahapralaya, anda katakan jiva yg belum mencapai alam rohani terserap dibadan VISHNU, di "hibernasi"..hehehehehe..mereka intinya ISTIRAHAT DOLO! Jadi, yg seharusnya menjalani SIKSA NERAKA, alam mahluk HALUS, ngaso dulu..tiba2 dikelompokan sama semua ditempat Visnu sendiri [karena didongengkan terserap dibadan visnu!]

Yg seharusnya dapet kenikmatan surga karena kebaikan yg dilakukan..ngga bisa terus2an..Mereka ngga bisa make jatahnya dulu..HARUS ngaso dulu..soalnya lagi ganti shift

petugasnya..hingga alam semesta nongol lagi dan "sim salabim" dunia tiba2 dunia udah penuh hingga neraka?

Ini?

[Reply](#)

45. 

[putratridharmaDecember 15, 2010 at 1:26 AM](#)

WIRAJHANA

Mungkin pemahaman Anda tentang material dan tidak material hanyalah berkisar pada sesuatu yang bisa dilihat/diindera Anda sebut material dengan yang tidak bisa diindera anda sebut Rohani. Kalau benar seperti itu, maka di sinilah letak kekeliruannya. Di Vaikunta memang ada pohon, ada juga sungai, ada gunung, ada rumput dan lain-lain, tapi semua adalah rohani. Tentu saja semua roh yang telah mencapai tempat itu mendapatkan badan. Jika tanpa badan, bagaimana bisa melakukan pelayanan kepada Krishna dan merasakan kebahagiaan Rohani? Badan ini bukan badan material, tetapi badan Rohani.

Sri Svami Sivananda memang seorang yogi, tetapi Beliau bukan otoritas bagi Vaishnava. Baca Srimad Bhagavatam yang diterjemahkan oleh Srila Prabhupada, jangan hanya baca link-link yang tidak jelas juntrungannya. Baca juga Brahma Samhita. Mengenai konsep Yuga, termasuk siang dan malam hari Brahma ada di Bhagavad Gita juga. Semua sudah jelas.

Mereka yang sudah mencapai planet Vaikunta memang tidak akan kembali menjalani penderitaan: kelahiran, penyakit, usia tua, dan kematian. Akan tetapi, ada Roh-Roh agung yang penuh karunia masih bersedia untuk menolong Roh-Roh jatuh agar bisa pulang ke planet Rohani. Roh-Roh agung inilah yang disebut Avadhuta. Para Avadhuta walau turun ke dunia material tetapi tidak tersentuh oleh pencemaran material. Mereka tetap Rohani sepenuhnya. Setiap Tuhan turun ke dunia material, selalu disertai oleh perbanyakannya Beliau dan juga rekan-rekannya (para Avadhuta). Jadi Para Avadhuta lahir ke dunia material adalah metrupakan Lila.

Terserapnya para Jiva ke dalam badan Maha Vishnu adalah tanpa kesadaran. Jadi mereka tidak dapat merasakan lamanya menunggu. Memangnya apa masalahnya? Toh nanti ketika selesai masa hibernatannya, mereka kembali memperoleh hak-haknya (jika menurut Bapak itu hak). Inilah pengaturan atau campur tangan Tuhan. Saya ulangi: hanya yang belum layak mencapai Vaikunta saja yang dihibernate.

====Yg seharusnya dapet kenikmatan surga karena kebaikan yg dilakukan..ngga bisa terus2an..Mereka ngga bisa make jatahnya dulu..HARUS ngaso dulu..soalnya lagi ganti shift petugasnya..hingga alam semesta nongol lagi dan "sim salabim" dunia tiba2 dunia udah penuh hingga neraka?

SAYA: Menjelang Pralaya, semua penghuni planet material ini adalah asura. Jadi tidak ada kebaikan. Bagaimana mungkin akan ada yang mencapai surga?

Saya sarankan Bapak baca buku karya Ngurah Heka Wikana itu. Di situ dijelaskan. Setelah baca, baru lanjutkan kritiknya. Salam

[Reply](#)

46. 

[putratridharmaDecember 15, 2010 at 1:28 AM](#)

Tambahan:

Ada Vaikuntha dan ada Goloka Vrindavan.

[Reply](#)

47. 

[/Wirajhana eka/December 15, 2010 at 4:22 AM](#)

Putera,

Anda katakan, "Di Vaikunta memang ada pohon, ada juga sungai, ada gunung, ada rumput dan lain-lain, tapi semua adalah rohani."

Saya:

Waduhh..Penjelasanmu koq jadi makin tambah dogol?

Pohon yg jelas2 disebut MAHLUK HIDUP ekindriya di hinduism koq tiba2 bisa masuk ke vaikunta?..ahhh jangan2 tanaman, gunung, sungai itu jg jadi vegetarian dgn mempersembahkan terlebih dahulu pd krishna..

mmhhh, btw bagaimana ceritanya emas, jamrud, kendaraan, mutiara tiba2 jd "ber-ROH" juga?

Brahma samhita [ABAD KE-15 M], BS 5.29, doa Brahma..hehehe:

cintamani-prakara-sadmasu kalpa-vrksa-  
laksavrtesu surabhir abhipalayantam  
laksmi-sahasra-sata-sambhrama-sevyamanam  
govindam adi-purusam tam aham bhajami

[I worship Govinda, the primeval Lord, the first progenitor who is tending the cows, yielding all desire, in abodes built with spiritual gems, surrounded by millions of purpose trees, always served with great reverence & affection by hundreds of thousands of laksmis or gopis.]

Hehehehe..kata "cintamani" malah diterjemahkan serampangan jd "permata2 spiritual"..hehehe

Mani [permata] cinta adalah permata yg dpt mengabulkan keinginan. Batu sakti ini jg muncul di tradisi Tantrayana Tibet..hehehe..batu itu terkenal dpt mengabulkan keinginan..

Ini adalah bukti bhw goloka/gokula masih penuh hasrat keinginan material!

Gambaran lebih jelas ke-materialan alam tsb ada di gautamiya tantra 4:

"Vrindavana-dhama is a place of ever-increasing joy. Flowers and fruits of all seasons grow there, and that transcendental land is full of the sweet sound of various birds. All directions resound with the humming of bumblebees, and it is served with cool breezes and the waters of the Yamuna River. Vrindavana is decorated with wish-fulfilling trees wound with creepers and beautiful flowers. Its divine beauty is ornamented with the pollen of red, blue and white lotuses. The ground is made of jewels whose dazzling glory is equal to a myriad of suns rising in the sky at one time. On that ground is a garden of desire trees, which always shower divine love. In that garden is a jeweled temple whose pinnacle is made of rubies. It is decorated with various jewels, so it remains brilliantly effulgent through all seasons of the year. The temple is beautified with bright-colored canopies, glittering with various gems, and endowed with ruby-decorated coverings and jeweled gateways and arches. Its splendour is equal to millions of suns, and it is eternally free from the six waves of material miseries. In that temple there is a great golden throne inlaid with many jewels. In this way one should meditate on the divine realm of the Supreme Lord, Sri Vrindavana-dhama."

hehehehe..Apa implikasi dari hal ini?

Bahkan di GOLOKA-pun bukanlah tempat permanen bagi jiwa!

Bahkan prabhupada sendiri, katakan di goloka aja jiwa bisa jatuh lagi:

"The original home of the living entity and the Supreme Personality of Godhead is the spiritual world. In the spiritual world both the Lord and the living entities live together very peacefully. Since the living entity remains engaged in the service of the Lord, they both share a blissful life in the spiritual world. However, when the living entity wants to enjoy himself, he falls down into the material world." [<http://srimadbhagavatam.com/4/28/54/en>]

waduh boss..penjelasan guru besar rohanimu, si Srila Prabhupada ini koq malah jd memukul statement mu yang ini, "Mereka yang sudah mencapai planet Vaikunta memang tidak akan kembali menjalani penderitaan: kelahiran, penyakit, usia tua, dan kematian."

hehehe..kesian amat..link yg "jelas" malah sama2 ngga jelas juntrungannya..hehehehe..

Komentarmu yg lain, ttg sebelum pralaya isinya asura..duh, mendingan ngga usah asbun deh..

Baca aja baik2 Mahabharata bag. pembukaan dan akhir..ini sudah menjelaskan dgn sangat sederhana & terang benderang bhw bahkan vishnu/krishna or si gembala sapi, kek..tetep aja akan lahir berulang2..termasuk para penyembahnya..

[Reply](#)



[putratridharma](#) December 15, 2010 at 7:35 AM

WIRAJHANA

Penjelasan Srila Prabhupada adalah sempurna.

Yang saya maksudkan setelah mencapai Vaikunta tidak akan menjalani penderitaan: kelahiran, penyakit, usia tua, dan kematian adalah Roh-Roh yang sudah pernah mengalami penderitaan penjara dunia material sebelumnya.

Di Vaikunta, awalnya, semua Roh sebenarnya berbahagia dalam pelayanan kepada Tuhan. Roh individual memiliki kebebasan tetapi terbatas. Akan tetapi, sebagian Roh salah dalam menggunakan kebebasan terbatasnya. Roh-Roh tersebut enggan melayani Tuhan: Kenapa aku harus melayani Tuhan? Aku kan juga kan bebas. Aku juga bisa menikmati seperti Tuhan. Tuhan Maha Pemurah. Roh kemudian diberi fasilitas untuk menikmati sendiri terpisah dari diriNya. Tempatnya adalah di dunia material. Di dunia material inilah terdapat fasilitas untuk menikmati kebahagiaan sendiri walau sifatnya semu. Inilah sebabnya Roh bisa jatuh. TAPI setelah Roh jatuh ini bisa terangkat kembali ke Planet Rohani, dia akan bisa mengetahui bahwa dia baru saja keluar dari penjara mengerikan. Atau kalau menggunakan analogi dalam cerita yang bapak kemukakan di: <http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/01/payasi-sutta.html> Roh tersebut baru saja menyadari bahwa dia tadinya terperosok dalam comberan berbau busuk dan sekarang sudah mandi dengan bersih dan berpakaian sangat bagus. Nah, seperti itulah.

Tentang Krishna yang berlila kembali, memang iya. Di Bhg. Gita sloka 4.7 dinyatakan dengan jelas. Apanya yang aneh? Krishna muncul di dunia material tetapi Beliau tidak pernah meninggalkan tempat tinggalNya. Inilah Tuhan yang berlila.

NB. Brahma samhitya ada banyak sloka sebaiknya baca juga yang lain. Salam

[Reply](#)

49.



[putratridharma](#) December 15, 2010 at 7:46 AM

Tambahan: ===Pohon yg jelas2 disebut MAHLUK HIDUP ekindriya di hinduism koq tiba2 bisa masuk ke vaikunta?..ahhh jangan2 tanaman, gunung, sungai itu jg jadi vegetarian dgn mempersembahkan terlebih dahulu pd krishna...

SAYA: Roh itu melakukan pelayanan sesuai dengan moodnya. Pohon-pohon, binatang adalah rohani sepenuhnya. Mereka sedang melakukan pelayanan kepada Tuhan. Tapi mereka selalu dalam kesadaran Tuhan, tidak sama dengan perwujudan serupa yang ada di dunia material. Kalau semuanya Rohani maka tidak ada lagi istilah "ber-ROH".

[Reply](#)

50.



[/Wirajhana eka/](#) December 15, 2010 at 2:26 PM

Putera,

Ada hal menarik yg dapat saya sepakati dari statement mu diatas yaitu kalimatmu yang ini, "Penjelasan Srila Prabhupada adalah sempurna"!!

kenapa?

Penjelasan prabhupada pada dongeng Bhagavata/SB 4.28.54; Penjelasan Swami Sivananda, Informasi dari Gautamiya Tantra 4, Brahma samhita 5.29 [juga beberapa syair lain di BS] dan terutama Informasi di bag. Awal & akhir Sejarah [ITIHASA] Mahabharata memberikan beberapa KONFIRMASI PASTI:

1. Vaikunta/goloka/gokula merupakan alam tertinggi dari aliran Vaisnava atau penyembah krishna.
2. Di alam tertinggi aliran vaisnawa dan penyembah krishna, ternyata nafsu keinginan indria masih perlu dipuaskan atau para penghuninya masih memerlukan utk memuaskan keinginan indriya mereka
3. Alam itu juga BUKAN alam terakhir perjalanan Jiva, karena jiva akan kembali alam di bawahnya karena nafsu indria dan kelakuannya sendiri.
4. Gambaran material yg ada di Goloka/Gokula/Vaikunta, menjelaskan bahwa alam ini masih di lingkup rupaloka dan pemuasan nafsu keinginan dari ciptaan tertentu yg didapat di alam itu, jelas menunjukan alam tersebut merupakan Alam kamaloka. Informasi ini, tidak berbeda dari yg tercantum di Rig veda [1.2.20] bahwa Alam Vishnu ada di sorga 33 Deva di bawah kuasa Sakra/Indra [terkadang disebut juga varuna sbg penguasa, dalam konteks Sura dan Asura]

Padahal, utk mencapai alam seperti itu dapat dilakukan dengan lebih mudah tanpa perlu ikut aliran apapun, yaitu melakukan dengan KONSISTEN 5 sila + berdana.

Jika ditambah dengan latihan tekun pada pemusatan pikiran dan ketenangan batin melalui meditasi hingga mencapai buah Jhana 1 s/d 4, maka alam2 yg jauh lebih tinggi dari alam2 tsb yaitu rupa loka diatas kamaloka dan arupa loka dapat dicapai.

Jika dapat melenyapkan lobha, dosa dan Moha, maka tidak akan terlahir kembali di Arupa loka, rupa loka dan kama loka atau telah mencapai "padam" [Nibanna]

[Reply](#)

51.



[putratridharma](#) December 15, 2010 at 5:09 PM

Saya komentari ke empat kesimpulan Anda;

1. Vaikunta/goloka/gokula merupakan alam tertinggi dari aliran Vaisnava atau penyembah Krishna.

KOMENTAR: Iya, Vaikunta adalah planet-planet Rohani yang di setiap planet dikuasai oleh ekspansi Krishna (termasuk avatara2 utama Krishna). Sang Budha Avatara juga menguasai salah satu planet Vaikuntha. Selain Vaikunta, di atasnya ada planet yang seperti bunga padma, itulah Goloka Vrindavan tempat asli Krishna.

2. Di alam tertinggi aliran vaisnawa dan penyembah krishna, ternyata nafsu keinginan indria masih perlu dipuaskan atau para penghuninya masih memerlukan utk memuaskan keinginan indriya mereka.

KOMENTAR: Tidak, tidak ada indria material di situ. Semuanya Rohani. Roh individual di sana melakukan aktivitas, tetapi aktivitasnya adalah aktivitas Rohani yang penuh kebahagiaan. Kecerdasan yang digunakan juga adalah kecerdasan Roh, bukan kecerdasan material.

3. Alam itu juga BUKAN alam terakhir perjalanan Jiva, karena jiva akan kembali alam di bawahnya karena nafsu indria dan kelakuannya sendiri.

KOMENTAR: Itu merupakan alam terakhir perjalanan Jiva. Karena jiva setelah mencapai itu tidak akan terlahir lagi ke dunia material, kecuali untuk melakukan pelayanan (mengiringi) Lila Sri Krishna, atau diutus untuk menyelamatkan roh-roh jatuh di dunia material. Rahvana pun adalah penghuni Vaikunta. Beliau berlila untuk menemani Sri Rama (menjadi musuh Sri Rama). Setelah Rahvana pulang, ya Beliau kembali ke Vaikunta.

4. Gambaran material yg ada di Goloka/Gokula/Vaikunta, menjelaskan bahwa alam ini masih di lingkup rupaloka dan pemuasan nafsu keinginan dari ciptaan tertentu yg didapat di alam itu, jelas menunjukan alam tersebut merupakan Alam kamaloka. Informasi ini, tidak berbeda dari yg tercantum di Rig veda [1.2.20] bahwa Alam Vishnu ada di sorga 33 Deva di bawah kuasa Sakra/Indra [terkadang disebut juga varuna sbg penguasa, dalam konteks Sura dan Asura]

KOMENTAR: Kesimpulan Bapak merujuk pada planet Surga yang memang letaknya di bawah Brahmajyoti. Jadi masih material. Mengenai ini silakan cross chek di link ini:  
<http://ngarayana.web.ugm.ac.id/2009/07/poster-alam-semesta-yang-didasarkan-pada-filsafat-vedanta/>

atau bisa juga di:

<http://vedasastra.com/?p=830?format=pdf>

Posternya silakan dizoom biar jelas seperti apa susunan planet material dan planet rohani itu.  
Salam

[Reply](#)

52.



[\[Wirajhana eka\]](#) December 15, 2010 at 7:20 PM

Putera,

Rupanya kamu sendiri tidak baca Brahma samhita shg tidak melihat kata2 sanskrit dan artinya sbkm di ubah2 jadi lebih "misterius" dan ternyata memberikan informasi yaitu:

Utk memenuhi nafsu keinginan indria..jelas ada, yaitu dengan benda bernama cintamani [cintamani ada di syair 26, 29, 56] yang dapat menciptakan apapun yg kamu inginkan..

Jika nafsu keinginan indria ngga ada maka cintamani ngga perlu ada.

Ya ngga heran prabupada sendiri bilang, "when the living entity wants to enjoy himself, he falls down into the material world."

Lha kalo udah suci utk bersatu lantas buat apa masih ada "want"?

Pantes saja jiwa2 itu bisa kembali lagi dan balik kedunia pada awal mahabharata dan kembali lagi pada akhir mahabharata.

Jika bukan di rupa loka maka Visnu tidak dongengkan mempunyai ribuan [sahasra] kepala [sirsa/murdha], mata [aksah], kaki [pat], lengan [bahuh], anggota tubuh [angat] vama/daksina [kiri/kanan], antara alis [kurca-desad], navel [pusar]. Ia juga punya pasangan wanita [priya, jangan khawatir saya tau bedanya dengan "sakti" yang jelas dimaksudkan "non rupa", namun tidak ditulis spt itu dan spesifik menggunakan kata "priya" yg artinya wanita].

Bentuk Istananya juga ada, yaitu Goloka berbentuk persegi enam [sat konam] mirip bunga lotus, dan sekelilingnya berbentuk persegi empat [catuasram] dikelilingi oleh pulau putih [sveta-dvipa] yang terbagi menjadi 4 bagian dan ada 4 corak warna: biru, kuning, merah dan putih. Sementara Gokulanya memiliki ribuan lotus [sahasra-patra] dan yang ada di tempat mirip daun mahkota.

Vaikunta/goloka di hutan kemangi [Vrindavanadana] lebih detail disebutkan di Gautamiya tantra 4 yaitu bunga2 dan buah dari semua musim tumbuh disana, ada suara yg lembut dari burung2 dan dengungan tawon sayup gemericik air sungai yamuna, di dekorasi pohon2 pemenuh keinginan yang dirambati bunga2 bunga dan dipenuhi ornamen lotus merah, biru dan putih. Tanahnya adalah permata2 yg sinarnya setara ribuan sinar mentari. Ada taman dan kuil yg atapnya terbuat dari batu2 delima dan permata2. Kuil itu di percantik dengan canopy berwarna cerah dihiasi ribuan permata dan delima yg sinarnya setara dgn jutaan mentari dan didalamnya ada tahta yg dihiasi banyak permata.

wuiih pokoknya kaya di komik2 kartun buat anak2 deh..jagoannya kalo udah "BERUBAH!" mesti jadi serem, istananya dibuat aneh2, ada cewenya, trus taman, tahta, dll pokoknya kartun2 kaya gitu sangat disukai dan entah kenapa selalu disangka beneran ada oleh anak2 kecil sampe TK.

Sementara Rg Veda pada hymne untuk Aswin dan lainnya [1.22.1-21] mulai di hymne 16-21 menggambarkan visnu, si penjaga temen dari Indera di alamnya visnu yang lokasinya jauh di ujung, juga di surga 33 deva, alam kamaloka.

Yah itu aja sih..mo protes/ngga..ya emang kaya gitu mo diapain lagi?!

[Reply](#)



53.

[putratridharmaDecember 15, 2010 at 11:49 PM](#)

WIRAJHANA



===Utk memenuhi nafsu keinginan indria..jelas ada, yaitu dengan benda bernama cintamani [cintamani ada di syair 26, 29, 56] yang dapat menciptakan apapun yg kamu inginkan..

Jika nafsu keinginan indria ngga ada maka cintamani ngga perlu ada.

SAYA: Cintamani untuk memuaskan nafsu? He he he... Kalau tidak ada nafsu material, lalu nafsu siapa yang akan dipuaskan di Vaikunta? Komentar Bapak muter-muter di seputaran "hakikat" surga saja. Saya ulangi kalau Vaikunta itu tidak ada materialnya. Berbeda dengan di dunia material ini: Panca indera material, pikiran material, kecerdasan material, ego palsu material. Roh jika sampai di sana, tidak akan membawa hal-hal material seperti itu.

Yah, saya tidak heran kalau Bapak tidak bisa memahami hal sederhana ini. Angan-angan Bapak begitu melekat dengan hal material sehingga memang sulit memahami hal yang itu. Cinta mani itu rohani. Jika (penduduk Vaikunta) yang sepenuhnya Rohani meminta sesuatu kepada cintamani, apa mungkin yang dimintanya adalah hal-hal material?

Mengenai tempat tinggal Vishnu (Ksirodakasayi Vishnu) yaitu di Sveta Dvipa, berdekatan dengan Brahma Loka (Satya Loka) tempat tinggal Brahma. Tempat tinggal Vishnu (Garbhodakasayi Vishnu) itu di lautan Garbha (di satu alam semesta). Tempat tinggal Vishnu (Karana Dakasayi Vishnu atau Maha Vishnu) itu di lautan Karana, dari hembusan dan tarikan nafasnya alam semesta yang tidak terhitung jumlahnya diciptakan dan dilenyapkan.

Jika terjadi kekacauan, para Deva selalu berdoa kepada Vishnu yaitu kepada Karano Dakasayi Vishnu yang tinggal di Sveta Dvipa.

Sudah lihat poster alam semesta?

[Reply](#)



54.

[\[Wirajhana eka/December 16, 2010 at 1:09 AM](#)

Putera,

Anda katakan, "Cintamani untuk memuaskan nafsu? He he he Kalau tidak ada nafsu material, lalu nafsu siapa yang akan dipuaskan di Vaikunta?"

Saya:

waduh..kalo gitu prabupada tolol banget ya mengatakan kaya gini, "when the living entity wants to enjoy himself, he falls down into the material world."

Anda katakan, "Jika terjadi kekacauan, para Deva selalu berdoa kepada Vishnu yaitu kepada Karano Dakasayi Vishnu yang tinggal di Sveta Dvipa."

Saya:

Waduh..kalo gitu Vishnu tolol banget ya sebagai tuhan koq ngga mampu menciptakan keadaan agar tidak terjadi kekacauan..padahal ia punya cintamani?!..

arti cintamani:

- 1.the spiritual world, where everything is made of touchstone (chintamani).
- 2.Wish-fulfilling-gem (RRV2-12b)
- 3.The mystic "philosopher's stone," which can produce anything one desires. In Vaikuntha the land is made of cintamani stones.
- 4.The gem that gives you anything you can think about
- 5.chintamani (chinthaa-mani). Wish-fulfilling gem that grants its possessor all desires.

[sumber:<http://www.experiencefestival.com/chintamani-dhama>]

[Reply](#)



55.

[putratridharma](#) December 16, 2010 at 11:40 AM

WIRAJHANA

"when the living entity wants to enjoy himself, he falls down into the material world."

Kenikmatan atau tepatnya Kebahagiaan Rohani itu memang mewarnai keberadaan entitas di Vaikunta. Kalimat Prabhupada itu adalah untuk Para Jiva yang "awal", belum pernah ke planet material. Para Jiva semuanya pelayan Tuhan, tapi entah kenapa Para Jiva itu kemudian salah dalam memaknai kebebasan terbatasnya. Ia enggan melayani Tuhan dan ingin menikmati sendiri. Inilah sebab jatuhnya. Setelah jatuh dan mengembara, kemudian para Jiva bisa balik lagi ke Vaikunta. Tidak mungkin akan jatuh lagi. Diberi upah apapun tidak akan mau. Dia sudah bisa membedakan antara penjara dengan kebebasan. Dia akan kekal di Vaikuntha seperti kekalnya planet itu.

Kekacauan yang saya maksudkan adalah seperti peristiwa-peristiwa yang "mengundang" avatara turun. Tapi semuanya itu sebenarnya lila Tuhan.

Salam

[Reply](#)



56.

[/Wirajhana](#) *eka* December 16, 2010 at 3:52 PM

Putera,

anda katakan, "Kalimat Prabhupada itu adalah untuk Para Jiva yang "awal", belum pernah ke planet material. Para Jiva semuanya pelayan Tuhan, tapi entah kenapa Para Jiva itu kemudian salah dalam memaknai kebebasan terbatasnya. Ia enggan melayani Tuhan dan ingin menikmati sendiri. Inilah sebab jatuhnya."

saya:

Buat apa sih anda komentari dengan dugaan pula? lagi di komentar anda sebelumnya utk tulisan prabhupada, anda katakan spt ini, "Di Vaikunta, awalnya, semua Roh sebenarnya berbahagia dalam pelayanan kepada Tuhan. Roh individual memiliki kebebasan tetapi terbatas. Akan tetapi, sebagian Roh salah dalam menggunakan kebebasan terbatasnya."

Aduhh..ngga konsisten..kalo ngga tau ya cari tau dan jangan buat dugaan2 ngga jelas yg akhirnya malah jadi membual

Udah sangat jelas Prabhupada menyebutkan yaitu, di vaikunta saja masih ada "want", masih ada ketidakpuasan dan masih ada "kembali"..

that's it.

[Reply](#)

57. 

[putratridharma](#) December 16, 2010 at 5:38 PM

WIRAJHANA

Tapi bagi saya itu sudah cukup jelas. Yang terlempar ke dunia material adalah roh yang salah dalam menggunakan kebebasan terbatasnya. Dia enggan dalam melakukan pelayanan. Makanya dia diberikan fasilitas di dunia material. Di Vaikunta tidak ada tempat bagi Jiva seperti itu.

Roh yang sudah pernah terlempar lalu kembali ke Vaikunta inilah yang tidak terlahirkan kembali ke dunia material. Kenapa? Ya karena Roh itu tidak ingin kembali masuk penjara.

Pak Wirajhana terimakasih atas komentarnya. Saya memang harus banyak belajar. Salam

[Reply](#)

58. 


[/Wirajhana eka](#) December 17, 2010 at 4:20 PM

Putera,

Buat saya sih, sebelum saya baca2 aliran Buddhisme, saya udah sangat jelas bgmn cara berpikir dari aliran mu. Kemudian, berdasarkan bukti2 tertulis dari kalangan anda sendiri maka telah sy buktikan pendapat anda tidak sesuai dengan bukti2 bentuk2 fisik material yg emang tertuliskan jelas di sumber2 kalangan anda sendiri.

Anyway, tks for all your comment..semoga anda berbahagia dan SABBE SATTA BHAVANTU SUKHITATA [semoga semua mahluk berbahagia]. Salam.

[Reply](#)

59. 

[rumahnyarama](#) February 25, 2011 at 10:47 AM

Melihat HK jangan hanya dari ISKCON, lihat jg dari Gaudiya Mat, dan turunan dari Siwa, Saraswati dan Catur Kumara.

[Reply](#)

60. 

[rumahnyarama](#) February 25, 2011 at 10:52 AM

Ini komentar saya: <http://vedasastra.com/2010/10/23/pro-kontra-vegetarian/>

[Reply](#)

61. 

[Turah Aryawan](#) August 24, 2012 at 2:38 PM

Saya senang menyimak dan banyak mendapat masukan,  
buat [Wirajhana eka] lanjutkan kreatifitasnya

Salam  
www.hotelpuriayu.com

[Reply](#)

62. 

[tri](#) March 2, 2014 at 10:24 AM

Menarik tentang info "Monster2" penjagal ternyata adalah vegetarian.  
Ironisnya, leader Buddhist dari Vietnam Thich Nhat Hanh, pernah menyinggung "akumulasi stress disaat seekor binatang disembelih, dapat mengakibatkan efek domino untuk penyantap daging bintang tersebut ". Dengan kata lain, itu usulan buat ber-vegetarian.  
Mungkin suatu bukti lagi, bahwa perlunya "melatih kesadaran" dan Pancasila Buddhis dari sang Bhagava  
Sadar ini baik - buruk  
Keep up the good work bro!  
Semoga semua makhluk selalu hidup berbahagia

[Reply](#)